

**STRATEGI KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MENGAJAR USTADZ/USTADZAH  
DI TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH SINGOSARI MALANG**

**TESIS**

Oleh:

**SITI ZUHROTUL QIBTIYAH**

**NIM: 15711033**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**STRATEGI KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MENGAJAR USTADZ/USTADZAH  
DI TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH SINGOSARI MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**SITI ZUHROTUL QIBTIYAH**  
NIM: 15711033

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul “Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Dar Al-Hikmah Singosari Malang” Telah diperiksa dan disetujui.

### Pembimbing I



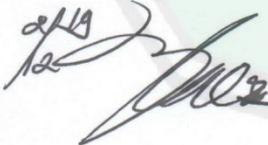
Dr. H.M. SAMSUL HADY, M.Ag.  
NIP. 19660825 199403 1 002

### Pembimbing II



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.  
NIP. 19760616 200501 1 005

Disetujui,  
Batu, 2 Desember 2019  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
NIP. 196903032000031002

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI  
PERBAIKAN PASCAUJIAN TESIS**

Naskah Tesis dengan judul “Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Dar Al-Hikmah Singosari Malang”, yang disusun oleh Siti Zuhrotul Qibtiyah (NIM. 15711033) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis yang diselenggarakan pada Senin, 13 Januari 2020, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankan.

Dewan Penguji:

No.	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.	Penguji Utama	28/02/2020	
2.	Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I.	Penguji	4/03/2020	
3.	Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.	Penguji/ Pembimbing/ I/Ketua	26/02/20	
4.	Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.	Penguji/Sekretaris	24/02/20	

Malang, ....., ..... 2020

Mengetahui

Direktur,



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag  
INIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zuhrotul Qibtiyah

NIM : 15711033

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul penelitian : Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz / Ustadzah di TPQ Ma'had Daar Al-Hikmah Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Januari 2020

Hormat saya,



**SITI ZUHROTUL QIBTIYAH**

**NIM: 15711033**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa mengalir kepada Rasulullah SAW, tokoh revolusioner dunia yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa pembahasan dalam tesis ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan penulis dalam penyusunan karya ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu kami harapkan dengan tangan terbuka untuk menuju kesempurnaan proposal tesis ini kedepannya.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga tesis tentang *"Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Dar Al-Hikmah Singosari Malang"* ini memberi manfaat bagi penulis dan pembaca sebagaimana yang diharapkan bersama. Amien.

Batu, 13 Januari 2020

Siti Zuhrotul Qibtiyah

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAH PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
MOTTO .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Taman Pendidikan Al Quran (TPQ).....	18
B. Strategi Kepala TPQ.....	31
C. Sistem Evaluasi Strategi Kepala TPQ.....	38
D. Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah .....	41
E. Kendala dalam Meningkatkan Kualitas Ustadz/Ustadzah .....	59

	Hal
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Data dan Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
1. Observasi (Pengamatan) .....	66
2. Interview (Wawancara).....	67
3. Dokumentasi .....	69
E. Teknik Analisis Data .....	70
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	73
1. Gambaran Umum TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	73
2. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah .....	81
3. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	97
4. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah .....	103
B. Temuan Penelitian .....	106
1. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah .....	106
2. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	106
3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah .....	107
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah .....	108
B. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	113
C. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah.....	117

	Hal
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Tabel Orisinalitas Penelitian .....	13



## DAFTAR LAMPIRAN

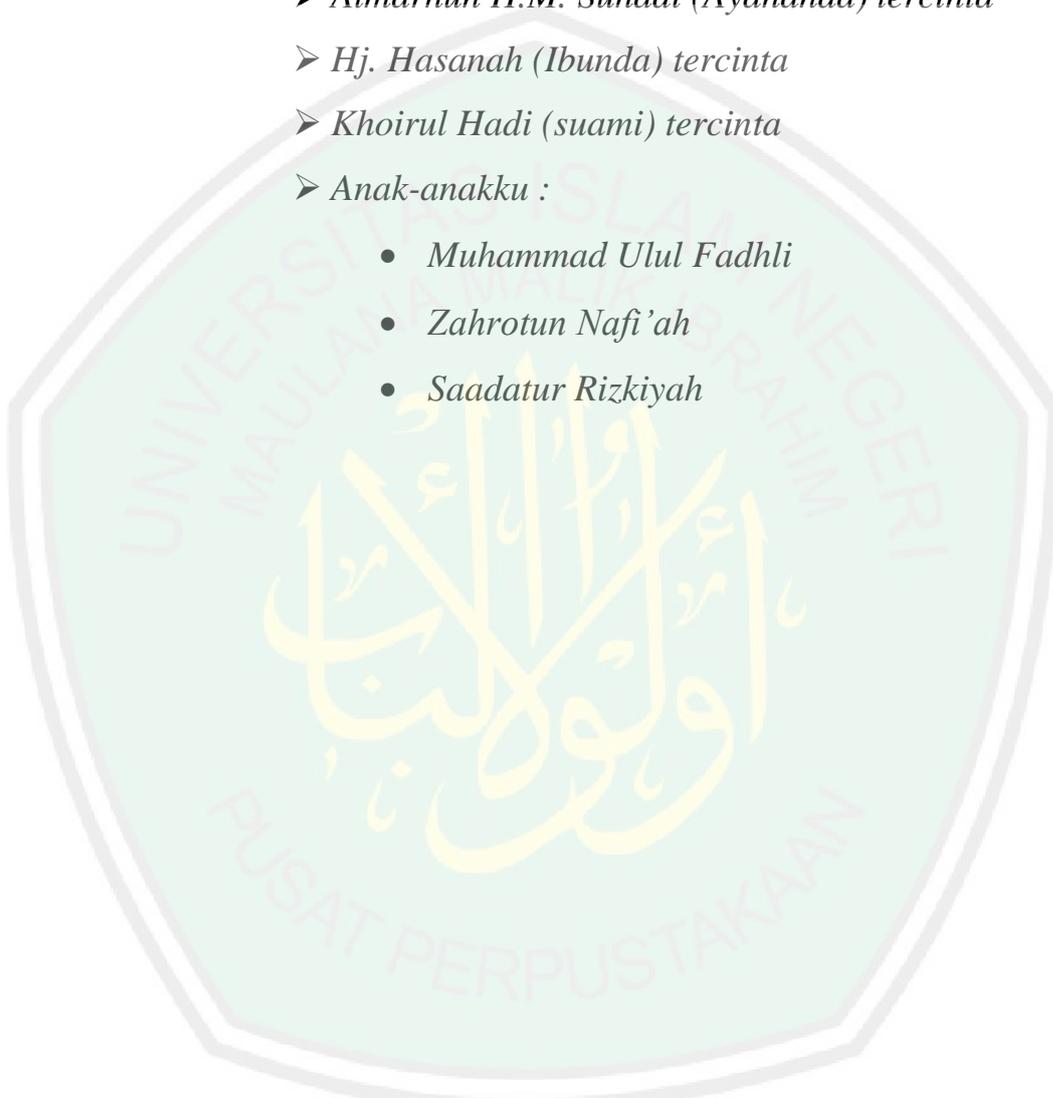
<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Profil Ma'had Dar Al-Hikmah .....	127
2. Profil TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	136
3. Data Ustadz/Ustadzah TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	143
4. Data Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	144
5. Pedoman Instrumen Penelitian .....	145
6. Biodata Penulis .....	147



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini untuk*

- *Almarhun H.M. Suhadi (Ayahanda) tercinta*
- *Hj. Hasanah (Ibunda) tercinta*
- *Khoirul Hadi (suami) tercinta*
- *Anak-anakku :*
  - *Muhammad Ulul Fadhli*
  - *Zahrotun Nafi'ah*
  - *Saadatur Rizkiyah*



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang yang berilmu pengetahuan, beberapa derajat (Q.S. 58, ayat 11)*



## ABSTRAK

**Siti Zuhrotul Qibtiyah.** 2020. Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.

**Kata kunci:** Strategi, Kepala TPQ, Kualitas Mengajar

Pencapaian kualitas dan peran guru sangatlah penting bagi perkembangan anak didik. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha sendiri. Akan tetapi hal itu akan berjalan secara efektif apabila ada kerjasama dengan pemimpin yang memiliki visi bersama untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru. Oleh karena itu pentingnya strategi kepala TPQ sebagai rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini menfokuskan pada 3 hal yaitu; *Pertama*, strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah dari aspek Standar Pembelajaran, Standar Pengajaran dan Standar Lulusan. *Kedua*, menganalisis sistem evaluasi strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar Al-Qur'an. *Ketiga*, menganalisis kendala-kendala yang dihadapi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) wawancara, 2) observasi dan 3) dokumentasi. Adapun tahapan analisis data dilakukan dengan 1) Pengumpulan data (*data collection*), 2) Pengurangan data (*data reduction*), 3) Penyajian data (*data display*) dan 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustad/ustadzah, (b) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (c) menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar, (d) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. *Kedua*, evaluasi kepala TPQ yaitu: (a) adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, (b) memperhatikan model, strategi dan metode pembelajaran secara detail, dan (c) menerima masukan/perbaikan dari semua pihak yang terkait. *Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) Aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti, adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi dan (b) Aspek kualitas lingkungan seperti, kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik), sarana dan prasarana yang kurang kondusif.

## الملخص

سيدي زهرة القبطية. ٢٠٢٠. إستراتيجية رئيس روضة التربية القران في تحسين نوعية تدريس المعلمين الإسلاميين / الإرشاد الإسلامي في المعهد دار الحكمة سينجاسارى مالاچ، أطروحة الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانچ ، مستشار (١) دكتور. الحج شمش الهادي (٢) دكتور. الحج. عبد الملك كريم عمرو الله ، M.Pd.

**الكلمات المفتاحية:** الإستراتيجية ، رئيسة روضة التربية القران ، جودة التدريس

تحقيق الجودة و دور المعلم مهمًا جدًا لتطوير الطلاب. تتأثر جودة التعليم و التعلم بشدة بجودة أداء المعلم ، وبالتالي فإن الجهود المبذولة لتحسين قدرة المعلمين على تنفيذ عمليات التعليم و التعلم تحتاج إلى الحصول على اهتمام مستمر من الشخص المسؤول عن النظام التعليمي. لن تنجح هذه الزيادة إذا قام المعلمون بقدراتهم و جهودهم الخاصة. و مع ذلك ، سيتم تشغيله بفعالية إذا كان هناك تعاون مع القادة الذين لديهم رؤية مشتركة لتحسين جودة تعليم المعلمين و تعليمهم. لذلك أهمية إستراتيجية رئيسة روضة التربية القران كخطة كبيرة تتزايد وتتسم بالكفاءة والإنتاجية من أجل تحقيق الأهداف بفعالية.

الغرض من هذه الدراسة يركز على ٣ أشياء هي ؛ أولاً، إستراتيجية رئيسة روضة التربية القران في تحسين جودة التدريس الأستاذ / الأستاذة من جوانب معايير التعلم ، معايير التدريس ومعايير الخرجين. ثانيًا، تحليل نظام تقييم رئيسة روضة التربية القران في تحسين جودة تدريس القرآن. ثالثًا، قم بتحليل المعوقات التي يواجهها رئيسة روضة التربية القران في تحسين نوعية الأستاذ / الأستاذة في المعهد دار الحكمة سينجاسارى مالاچ.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع دراسة حالة في المعهد دار الحكمة سينجاسارى مالاچ. تقنيات جمع البيانات باستخدام (١) المقابلات ، (٢) الملاحظة و (٣) الوثائق. تتم مراحل تحليل البيانات عن طريق (١) جمع البيانات، (٢) تقليل البيانات، (٣) عرض البيانات، و (٤) استخلاص النتائج والتحقق.

توضح نتائج الدراسة ما يلي: أولاً، تتمثل الاستراتيجيات التي اعتمدها رئيسة روضة التربية القران في تحسين جودة تدريس الأستاذ / الأستاذة فيما يلي: (أ) زيادة كفاءة الأستاذ / الأستاذة ، (ب) إعداد وتنفيذ أنشطة التعلم ، (ج) تهيئة بيئة محفزة للتعلم ، (د) توفير المرافق والبنية التحتية اللازمة. ثانيًا، تقييم و جهات رئيسة روضة التربية القران ، وهي: (أ) وجود أهداف تعليمية لا يتم تقديمها على النحو الأمثل ، (ب) الاهتمام بنماذج و استراتيجيات و طرق التعلم بالتفصيل ، (ج) تلقي المدخلات / التحسينات من جميع الأطراف المعنية. ثالثًا، تتمثل العقبات التي تواجه تحسين نوعية الأستاذ / الأستاذة في التدريس فيما يلي: (أ) جوانب جودة الموارد البشرية، مثل وجود بعض الأستاذ / الأستاذة الأقل احترافًا ، والطرق المقدمة أقل تنوعًا و (ب) جوانب الجودة البيئية على سبيل المثال ، الافتقار إلى الحافز من الداخل (الجوهري) و المرافق و البنية التحتية الأقل ملاءمة.

## ABSTRACT

**Siti Zuhrotul Qibtiyah.** 2020. Strategy of the Head of TPQ in Improving the Teaching Quality of Islamic Religious Teachers/Islamic Guidance in TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, Thesis from Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor (1) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.

**Keywords:** Strategy, Head of TPQ, Teaching Quality

---

The Achievement of learning quality and teachers' involvement are very important for students development. The quality of teaching and learning process is strongly influenced by the teachers' performance. Therefore, the educational stakeholders need to pay continuous attentions and efforts to improve the teachers' ability. This improvement will not succeed if the teachers execute it by themselves. The program will run effectively by the collaboration between teachers and leader who has the same vision to improve the teaching learning quality. Therefore it is important that the head of TPQ has strategy and plan which is advanced, efficient, and productive to achieve the goals effectively.

The purpose of this study focused on 3 things; *first*, the strategy of TPQ's leader to improve teaching quality from Learning Standards, Teaching Standards, and Graduating Standards. *Second*, Analyzing and evaluating the strategy of TPQ's leader about teaching and learning process to improve the teaching Qur'an quality. *Third*, to analyze the obstacles faced by the head of TPQ in improving the teaching quality of TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang teachers.

This research approach is qualitative, and the form is case study in TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang. The data collection techniques are (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. The stages of data analysis are (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) conclusion drawing/verification.

The results of the study show that: *first*, the strategy of TPQ's leader on improving the teachers quality are: (a) increasing teachers competence, (b) arranging and implementing the plan in teaching learning process, (c) creating the environment that stimulates learning, (d) providing the facilities and infrastructure required. *Second*, the evaluation about TPQ's leader which are (a) there are teaching objectives that not delivered optimally, (b) paying attention to learning models, strategies, and methods in detail, (c) willing to accept any improvement suggestion from the stakeholders. *Third*, the obstacles that faced to improve the teachers' quality are (a) the human resources quality aspect, like there are teachers that less professional and using less varied methods, (b) environment quality aspect, like the lack of intrinsic motivation and less conducive facilities and infrastructures.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya sehingga pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>3</sup>

Setiap manusia pasti pernah menerima pendidikan dari guru, apakah di sekolah, di luar sekolah atau di lembaga pendidikan lainnya. sehingga pada

---

<sup>1</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto:STAIN Press.), 18.

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

hakikatnya guru dibutuhkan oleh setiap orang, dan semua orang mengidamkan kehadiran citra guru yang ideal dalam dirinya.<sup>4</sup> Unsur guru merupakan tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan. Ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan yang tugas pokoknya mentransformasikan bahan pengajaran yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga menjadi pembimbing yang memfasilitasi siswa bimbingannya dalam upaya meraih prestasi pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam masyarakat, figur guru sangat dibutuhkan dan menempati posisi terhormat. Karena kewibawaan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa guru mampu mendidik anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>6</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.<sup>7</sup>

Sementara itu, dalam undang-undang no 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur formal. Disamping itu

---

<sup>4</sup>Mujahid Damapoli, *Potret Guru Agama Yang Profesional*, Irfani, Vol. 2, No. 1, 2016, 1.

<sup>5</sup>Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999), 1.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

<sup>7</sup>Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), 103-104.

guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat dengan peraturan perundang-undangan, dan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan yang penuh dengan permasalahan. Mengajar merupakan kegiatan bimbingan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama tentang pendidikan agama Islam.

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah kualitas pengajaran Al Qur'an di TPQ, mewujudkan generasi Qur'ani, berakhlakul karimah dan pandai dalam ilmu agama dibutuhkan sosok guru TPQ yang cerdas dan berkualitas, terutama kemampuan penguasaan materi, yakni kemampuan membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian guru TPQ mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar di TPQ, yakni menjadikan anak didiknya pandai dan gemar membaca Al Qur'an. Dan yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik dan menjadi panutan atau contoh bagi anak didiknya (*uswatun khasanah*).

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 227.

Pencapaian kualitas dan peran guru sangatlah penting bagi perkembangan anak didik. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha sendiri.<sup>9</sup> Akan tetapi hal itu tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya kerjasama dengan pemimpin yang memiliki visi bersama untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru.

Melihat kenyataan di atas, kepemimpinan dipahami sebagai daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi. Dalam perusahaan, lembaga atau organisasi, pemimpin merupakan salah satu unsur terpenting. Dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinannya. Pemimpin harus mampu menumbuhkan kerjasama dalam menggerakkan sumber daya yang ada sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara suasana yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Menurut Sudarwan Danim bahwa pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 42.

<sup>10</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 37-38.

Menurut Dedy Mulyasana bahwa strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai dan apa yang dicapai.<sup>11</sup>

Tujuan dari penerapan strategi kepala TPQ dalam suatu organisasi atau instansi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat.<sup>12</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah ini berusaha mengintensifkan kegiatannya yang memang secara proporsional telah mengikuti kegiatan apa yang tercantang dalam buku pedomannya. Dan institusi ini akan terus ditingkatkan mutunya agar dapat mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas dan berakhlak mulia. Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar ustadz/ustadzah yang senantiasa mendapatkan perhatian sentral dari kepala TPQ karena mengingat bahwa salah satu keberhasilan siswa mencapai cita-citanya adalah berangkat dari pendidik yang berkualitas dengan mengarahkan peserta didiknya kepada pengembangan potensi dirinya secara maksimal.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),217.

<sup>12</sup>A. Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 120.

<sup>13</sup>Observasi pada tanggal 4 Juni 2017 dalam kegiatan kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

Masalah belajar dan mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah memerlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proporsional, baik dari segi pemilihan strategi dan metode dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Sementara itu, jika melihat lebih jauh animo masyarakat terhadap TPQ kami sangat luar biasa maka tidak menutup kemungkinan pemenuhan terhadap keinginan masyarakat harus terakomodir dengan baik terutama dalam sistem pengajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah mampu diimplementasikan dengan baik. Karena pada ruang lingkup kehidupan pendidik sebagai individu tiap ustadz/ustadzah terikat dengan kewajiban untuk mengembangkan mutu atau kualitas kinerja melalui kegiatan belajar, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan terbaik dalam meningkatkan potensi siswa. Hal tersebut penting agar kewibawaan diri terpelihara.<sup>14</sup>

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang terus berbenah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pendidik, perlengkapan fasilitas yang memadai, memberikan program-program yang mampu mengoptimalkan tumbuh kembang seluruh potensi peserta didik, namun kebanyakan sekolah mengabaikan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah disamping mengedepankan mutu pendidikan, mengoptimalkan kemampuan siswa, juga meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Dr. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., selaku Pengasuh Ma'had Dar Al-Hikmah tanggal 4 Juni 2017 di kantor TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, yang terletak di Jl. Kramat No. 34, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dengan alasan yaitu: (1) TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santrinya, (2) Santri yang dinyatakan lulus IMTAS benar-benar telah menguasai: fashohah, tartil, ghorib dan tajwid, juga menguasai materi tambahan seperti hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, serta bisa praktek wudlu dan sholat (kebetulan TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati)<sup>15</sup> dan, (3) Sistem pembelajarannya adalah belajar tuntas atau Mastery Learning<sup>16</sup> artinya santri tidak diperkenankan mempelajari materi berikutnya sebelum ia menguasai materi sebelumnya.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan strategi yang tepat, efektif dan efisien, dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Oleh karena itu penulis tertarik membahas tentang **"Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang"**.

---

<sup>15</sup>Observasi pada dokumen TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang, pada tanggal 2 Juni 2017.

<sup>16</sup>Block, James H., *Introduction to Mastery Learning: Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, 1971.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah, dari aspek Standar Pembelajaran, Standar Pengajaran dan Standar Lulusan di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang?
2. Bagaimana sistem evaluasi strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang, baik dari aspek Standar Pembelajaran, Standar Pengajaran dan Standar Lulusan.
2. Untuk menganalisis sistem evaluasi strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang.

3. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Referensi bagi peneliti lain untuk menemukan teori tentang strategi kependidikan.
  - b. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan strategi peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yang telah dilakukan pada lembaga TPQ untuk selanjutnya menetapkan program-program prioritas peningkatan kualitas ustadz/ustadzah di masa yang akan datang.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi ustadz/ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk merefleksi kualitas kinerja yang telah dilakukan selama ini. Melalui refleksi tersebut, ustadz/ustadzah diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran Al- Qur'an.
  - b. Kepada kepala TPQ, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya kemampuan manajerialnya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peningkatan kualitas ustadz/ustadzah di TPQ.

## E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus-kasus yang sama. Ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang penulis paparkan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuroh, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, yang mengadakan penelitian tentang *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan*. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dimana peningkatan standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan selain yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu standar kualifikasi akademik, standar kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan personal, sehat jasmani dan rohani, mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, juga TPQ harus se-ideologi, lancar membaca Al-Qur'an, dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman (Al-Qur'an) di setiap pembelajaran, dan memiliki jiwa kepemilikan terhadap lembaga. Lembaga menginginkan tenaga pendidik yang profesional. Dan dari hasil penelitiannya menghasilkan temuan bahwa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikannya adalah komitmen kepala madrasah, perumusan visi misi, pembentukan

Tim Pengembang Madrasah (TPM), pemberdayaan PTK, penciptaan budaya, pelibatan masyarakat, adanya *reward and punishment*, evaluasi diri, penambahan kebijakan untuk PTK, perbaikan terus menerus, renstra madrasah yang matang, kontrol kepala madrasah. Sedang implikasinya terhadap institusi, manajemen, siswa dan masyarakat sangat baik.<sup>17</sup>

2. Aida Nirwana, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*. Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah, peningkatan profesionalisme guru, dan hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sangat baik, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya: pemberian izin untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan/workshop dan menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup dan saling sharing tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan Proses Belajar Mengajar (PBM), namun masih ada saja kendala-kendala yang dihadapinya, diantaranya pembagian tugas kepada guru kurang merata, guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran.<sup>18</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Masykuri dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta*.

---

<sup>17</sup>Khairuroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan*, Tesis, PPs. UIN Maliki, 2014.

<sup>18</sup>Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3, No. 4, November 2015, 34-43.

Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan selalu memberi motivasi baik kepada para gurunya maupun pada siswa-siwanya. Dan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor yang sangat baik. Hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam mengelola dan melalui supervisi tim tahfidzul Qur'an dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, yang hasilnya, siswa dan siswi berhasil mencapai kompetensi yang sudah ditentukan bahkan melampauinya. SDM Guru Tahfid kompeten dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an, penerapan metode UMMY, proporsi waktu cukup, adanya wisuda tahfidzul Qur'an. Input siswa, adanya Standar Kelulusan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yakni siswa wajib tuntas sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Setiadi dengan judul *Manajemen Mutu Pendidikan Al Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto*, yang memfokuskan pada manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan Al-Qur'an, kepala sekolah sebagai *top leader* dan *top manager* memainkan peran sebagai *suporter* (pendukung) yang memberdayakan guru. Hal ini dibuktikan dengan: 1) Melakukan perbaikan secara terus menerus, 2) Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu. Jaminan mutu, meliputi membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal

---

<sup>19</sup>Ali Masykuri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta*, Tesis, PPs. Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta, 2016.

Al-Qur'an minimal juz 30, Standar mutu meliputi: lulus tartil jilid 6, membaca Al-Qur'an dengan baik, dan hafal minimal juz 30, 3) Menciptakan kultur atau budaya sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, komitmen guru, dan penyediaan sarana prasarana pendukung program pendidikan Al-Qur'an, 4) Melakukan perubahan organisasi melalui perubahan struktur organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, pendekatan desentralisasi, peningkatan produktivitas dan perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an guru dan 5) Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan.<sup>20</sup>

Adapun dalam penelitian ini lebih difokuskan pada strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas ustadz/ustadzahnya di lembaga pendidikan non formal yaitu di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah. Untuk lebih jelasnya, maka penulis gambarkan dalam matriks penelitian terdahulu, sebagaimana tabel di bawah ini:

---

<sup>20</sup>Tri Setiadi, *Manajemen Mutu Pendidikan Al Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto*, Tesis, PPs. IAIN Purwokerto, 2015.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Tahun Terbit	Tema Penelitian	Pendekatan Penelitian	Lingkup Penelitian	Temuan
1	Khairuroh Tesis, 2015	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan,	Kualitatif (studi kasus eksplanatori)	Peningkatan standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan	Peningkatan standar mutu PTK berjalan baik hal ini bisa dilihat adanya komitmen kepala madrasah, perumusan visi misi, pembentukan TPM, pemberdayaan PTK, penciptaan budaya, pelibatan masyarakat, adanya <i>reward and punishment</i> , EDM, penambahan kebijakan untuk PTK, perbaikan terus menerus, renstra madrasah yang matang, kontrol kepala madrasah
2	Aida Nirwana Jurnal, 2015	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh	Kualitatif (diskriptif)	Peningkatan kompetensi profesional guru	Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sangat baik, namun masih ada saja kendala-kendala yang dihadapinya

No	Penelitian Tahun Terbit	Tema Penelitian	Pendekatan Penelitian	Lingkup Penelitian	Temuan
3	Ali Masykuri, Tesis, 2016.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta	Kualitatif	Peran kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pembelajaran Tahfidzul Qur'an	Kepalasekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor yang sangat baik. hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam memenej dan mensupervisi tim tahfidzul Qur'an dalam kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an
4	Tri Setiadi, Tesis, 2015	Manajemen Mutu Pendidikan Al Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto	Kualitatif	Manajemen mutu pendidikan Al-Qur'an	Dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan Al-Qur'an, kepala sekolah sebagai <i>top leader</i> dan <i>top manager</i> memainkan peran sebagai <i>suporter</i> (pendukung) yang memberdayakan guru

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas ustadz/ustadzahnya di lembaga pendidikan non formal yaitu di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Adalah suatu keputusan dasar sebagai rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna peningkatan kualitas guru di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah. Strategi kepala TPQ disini merupakan kerangka bimbingan serta arahan untuk mengatur dan membina segala bentuk aktivitas lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengaruh di dalamnya untuk meningkatkan kualitas guru.

### 2. Kualitas Mengajar

Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan profesional, idealisme dan pengabdian yang tinggi dan memiliki keteladanan untuk diikuti dan dijadikan teladan. Jadi yang dimaksud Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang disini adalah cara atau tindakan yang diambil oleh kepala TPQ untuk meningkatkan derajat (tingkat) keunggulan ustadz/ustadzah yang dilakukan dengan melakukan evaluasi diri untuk peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang, strategi merencanakan peningkatan kualitas ustadz/ustadzah, strategi melaksanakan monitoring dan evaluasi peningkatan kualitas ustadz/ustadzah serta kendala kepala TPQ dalam melaksanakan strategi peningkatan kualitas ustadz/ustadzah dan solusinya.

### 3. Ustadz/Ustadzah

Adalah orang yang memiliki seperangkat keilmuan terutama dibidang agama, berakhlakul karimah, berpenampilan baik dan memiliki kemampuan dalam bidang belajar mengajar. Ustad/ustadzah yang dimaksud adalah tenaga pengajar yang ada di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembahasan tentang Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang dibatasi dengan ruang lingkup penelitian:

1. Strategi yang dilakukan oleh Kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sistem evaluasi strategi Kepala TPQ dalam meningkatkan kualitan pembelajaran.
3. Kendala-kendala yang dihadapi kepala TPQ dalam melaksanakan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan solusinya.
4. Adapun tempat penelitiannya adalah TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah yang ada di Jl. Kramat No. 34 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

##### **1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)”.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

##### **2. Dasar Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

- a. Pancasila, sila pertama yaitu Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- b. Undang-Undang Dasar 1945, Memperhatikan teks Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 yang menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Maka dalam Negara Republik Indonesia ini

---

<sup>1</sup>As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), 7.

hanya boleh ada satu sistem pendidikan. Mastuhu berpendapat bahwa “...bagi bangsa Indonesia hanya ada satu sistem pendidikan nasional, dan dengan demikian semua kegiatan pendidikan Indonesia di manapun ia berada merupakan subsistem pendidikan nasional, baik kegiatan itu dilaksanakan di Indonesia maupun di luar negeri”. Dengan ini, tidak ada keraguan sedikitpun untuk menyatakan bahwa TPQ merupakan subsistem dari pendidikan nasional.<sup>2</sup>

- c. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan “penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah”, dan ayat 3 yang menyebutkan “Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan”.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah bab III pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan “Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”, dan ayat 3 yang menyebutkan “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”, maka semakin jelas bahwa sebagai bagian

---

<sup>2</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 347-349.

integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim disebut pendidikan non-formal.

- e. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982. Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

Ditinjau dari segi sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Firman Allah surat at-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan a keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.At-Tahrim:6).<sup>3</sup>*

Penjelasan ayat di atas adalah sebagai seruan Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka. Dari segi pendidikan, ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepadaNya untuk

<sup>3</sup>Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010 ), 158.

menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah SWT, sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka.

Sedangkan sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhariy, sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya : Dari Utsman bin Affan r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan AlQur'an (kepada orang lain)." (HR.Al-Bukhari).<sup>4</sup>

Sabda Nabi SAW ini memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengar, membaca, menulis, sampai mengenal ajarannya dalam berbagai perspektif kehidupan.

Uraian tersebut menunjukkan, bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan di atas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia bisa dipandang sebagai realisasi salah satu program pemerintah dan bagian integral dari pembangunan nasional, sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam. Dasar keberadaan yang demikian membuat kehadiran TPQ secara umum disambut dengan hangat oleh segala lapisan masyarakat muslim Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang-orang tua baik yang kaya maupun miskin di perkotaan maupun pedesaan.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Ahmad Ali, *Kitab Shahih al-Bukhari: Referensi Hadits Sepanjang Masa*, (Jakarta: Al-Mahira, 2005), 189.

<sup>5</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, 349-352.

### 3. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ)

TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan Al-Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 7 – 12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPQ merupakan contoh riil dalam rangka pembinaan kepada generasi muda yang dilaksanakan sedini mungkin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Disamping itu TPQ merupakan bentuk baru dalam pengkajian Al-Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu mencoret tinta huruf Al-Qur'an, insya Allah juga dapat mengurangi penyandang buta ajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>6</sup>

Selain itu tujuan TPQ adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Juga menciptakan generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan kemampuan baca tulis

---

<sup>6</sup>As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan*.....10.

Al-Qur'an harus digalakkan, karena baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi umat Islam. Maka dari itu dengan TPQ diharapkan :

1. Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah swt., berbudi luhur, berilmu, cakap dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya sebagai kader penerus perjuangan bangsa.
2. Ikut berperan aktifnya peserta didik dalam kegiatan masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Adapun tujuan pendidikan menurut Depag secara tidak langsung sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan antara lain:<sup>7</sup>

- a. Memberikan pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- b. Memberikan penjelasan dasar teknis membaca Al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolah formal.
- c. Merangsang sekolah umum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti telah disebutkan dalam peraturan pemerintah menteri agama RI. Nomor: 3 Tahun 1983; bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945.
- d. Dan memberi kontribusi kepada siswa taman pendidikan Al-Qur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- e. Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka

---

<sup>7</sup>Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. Proyek EMIS, 2004),6.

peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga agama kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain itu merekapun diharapkan mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambilnya dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Memberi bekal kemampuan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, percaya diri dan berakhlaq mulia.

#### 4. Kurikulum Materi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

##### a. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>8</sup>

Menurut Murjito Metode Qiroati ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku Metode Qiroati belum disusun secara baik.

Metode baca Al-Qur'an Qiroati diciptakan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode membaca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). KH. Dachlan Salim Zarkasyi kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK, untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan Salim Zarkasyi berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan Metode Qiroati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qiraati.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>H.M. Nur Shodiq Acrom, Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Qoidah Qiroati, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), 11.

<sup>9</sup>Murjito Imam, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang. Roudhotul Mujawwidin, 2000), 5.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Qiroati adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang lahir dari Indonesia dimana metode ini memasukkan dan mempraktekkan langsung bacaan yang tartil sesuai ilmu membaca Al-Qur'an.

b. Tujuan Metode Qiroati

Secara umum tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problematika kehidupan.<sup>10</sup> Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim, dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an, Metode Qiroati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Tujuan Metode Qiroati menurut Murjito adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, diantaranya adalah membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an secara benar adalah komitmen seorang muslim atas Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 121, yakni:

<sup>10</sup>Qosim Amjad, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. (Solo. Qiblat Press, 2008), 34.

<sup>11</sup>Murjito Imam, *Metode Praktis Pengajaran*,.....17.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Artinya: Orang-orang yang Kami turunkan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, mereka itulah yang beriman kepada Kitab itu: dan barangsiapa yang ingkar akan Dia (kepadaNya), mereka itulah yang merugi”.

Dan juga untuk merealisasikan Firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9, yakni:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Artinya: Sesungguhnya telah Kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur’an), dan sesungguhnya Kami pula yang memeliharanya (menjaganya)”.

- 2) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka Metode Qiroati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur’an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rosuulullaah SAW.
- 3) Mengingat kepada guru-guru Al-Qur’an agar dalam mengajarkan Al-Qur’an harus berhati-hati, jangan sembarangan. Membaca Al-Qur’an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur’an harus berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur’an.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Qiroati adalah meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur’an dengan

menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

#### c. Sistem Metode Qiroati

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati yaitu (1) diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja; (2) langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar; (3) materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya); (4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit; (5) menerapkan belajar dengan cara sistem modul paket; (6) menekankan pada banyak latihan membaca; (7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid; dan (8) evaluasi dilakukan setiap hari.<sup>12</sup>

#### d. Teknik Mengajar Metode Qiroati

Teknik dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati ada beberapa teknik yang digunakan, menurut Munir teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Munir Misbahul, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang. Muallimil Qur'an, 2007), 32.

<sup>13</sup>Munir Misbahul, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*,.....23.

### 1) Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian strategi mengajar individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai anak didik.

### 2) Klasikal-Individual

Klasikal adalah belajar mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah anak didik dalam satu kelompok.

#### e. Target Belajar Buku Qiroati

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai target yang harus dicapai oleh anak didik, demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati. Target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati berbeda antara jilid yang satu dengan yang lainnya. Secara umum target yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Qiroati menurut Murjito adalah murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah Tajwid seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Adapun target dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6 adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### 1. Jilid 1

Target dari buku Qiroati jilid 1 yaitu: 1) Murid dapat membedakan bacaan dari ( ا ) sampai ( ع ); 2) Murid mampu membaca kata

<sup>14</sup>Murjito Imam, *Metode Praktis Pengajaran*,.....17.

sambung berharakat fathah; 3) Murid mampu mengenal nama-nama huruf hijaiyyah.

## 2. Jilid 2

Target dari buku Qiroati jilid 2 yaitu: 1) Murid dapat membaca kata sambung berharakat fathah, kasrah dan dhummah; 2) Murid dapat membaca kata sambung berharakat tanwin; 3) Murid dapat membedakan huruf-huruf yang dibaca panjang (mad) dan huruf-huruf yang tidak dibaca panjang; 4) Murid dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua kata; 5) Murid mengerti dan paham nama-nama harakat; 6) Murid mengerti dan paham angka-angka arab 1-99.

## 3. Jilid 3

Target dari buku Qiroati jilid 3 yaitu: 1) Murid dapat membaca huruf-huruf mati dengan baik dan benar; 2) Murid dapat membedakan makhroj ( ل ض و ز ء ع ك ف ك ); 3) Murid dapat membaca satu kalimat dengan lancar; 4) Murid mengerti dan paham angka-angka Arab ratusan; 5) Murid mengerti dan paham huruf-huruf Fawaatihussuwar; 6) Murid dapat membaca bacaan Harfi Lin ( و dan ع ) dengan baik dan benar.

## 4. Jilid 4

Target dari buku Qiroati jilid 4 yaitu: 1) Murid dapat membaca dengan lancar, baik dan benar bacaan Ikhfa'; 2) Bacaan Ghunnah; 3) bacaan Idghom Bighunnah untuk ( و dan ع ); 4) Bacaan Idghom Bilaaghunnah untuk ( ل dan ر ); 5) Bacaan Fawaatihussuwar; 6) Murid dapat membaca و أُ yang dibaca pendek; 7) Murid dapat membedakan

bacaan Idghom Mitsli (Mim sukun yang dibaca dengung) dengan Izhar Syafawi (Mim sukun yang dibaca jelas); 8) Murid dapat membedakan antara panjang Mad Wajib/Mad Jaiz dengan bacaan Mad Thobi'i; 9) Murid dapat membaca dengan benar makhroj ح خ dan ش ض ; 10) Murid dapat membaca dengan benar huruf-huruf Ghunnah (suara dengung di rongga pangkal hidung).

#### 5. Jilid 5

Target dari buku Qiroati jilid 5 yaitu: 1) Murid dapat membaca dengan baik dan benar bacaan Idghom Bighunnah ( و dan ی ); 2) Bacaan Iqlab; 3) Bacaan Mad Laazim Mutsaqal Kalimi; 4) Bacaan Lafazh الله yang dibaca tarqiq dan dibaca tafkhim 5) Bacaan huruf-huruf Qalqalah; 6) Murid dapat menerapkan bacaan waqaf secara baik dan benar baik waqaf panjang (Mad Thobi'i, Mad Iwadh, Mad 'Aridh Lissukun dan Mad Liin), waqaf pendek dan waqaf huruf Ta marbutah; 7) Murid dapat membedakan bacaan Idghom Mitsli, Ikhfa' Syafawi dan Izhar syafawi; 8) Murid dapat membaca dengan benar makhroj: ق ط ب ج د ه ث غ.

#### 6. Jilid 6

Target dari buku Qiroati jilid 6 yaitu: 1) Murid dapat membaca Izhar Halqi dengan baik dan benar; 2) Murid dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dengan bacaan yang tidak berdengung; 3) Murid dapat mengerti dan memahami cara membaca إناً dan اناً; 4) Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar tanpa dituntun.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa target belajar dengan menggunakan buku Qiroati sudah disusun sedemikian rupa, disesuaikan dengan tingkatan jilid dari target yang paling mudah sampai yang paling susah.

## B. Strategi Kepala TPQ

### 1. Pengertian Strategi Kepala TPQ

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diwujudkannya kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan berbudi luhur.<sup>16</sup>

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Hadari Nawawi adalah orang yang memimpin suatu lembaga formal karena tugas dan berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

<sup>15</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy, 2004), 31.

<sup>16</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 119

<sup>17</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.....83.

<sup>18</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mas Agung, 1989), 19.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Kepala TPQ adalah kemampuan seorang kepala TPQ yang diangkat untuk memimpin suatu lembaga dan menduduki jabatan struktural di lembaga tersebut berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi untuk menyusun strategi dalam mengembangkan lembaganya untuk bersaing dengan lembaga-lembaga TPQ lainnya.

Strategi kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan anantara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.<sup>19</sup>

## 2. Fungsi Dan Tanggung Jawab Kepala TPQ

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, begitu juga dengan kepala TPQ. Kepala sekolah maupun kepala TPQ tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wajosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, "*Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 1

<sup>20</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.....38

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :<sup>21</sup>

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*).<sup>22</sup> Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98-122

<sup>22</sup>Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 201

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Cet. IX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 41.

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai manajer mempunyai tugas antara lain, (1) menyusun perencanaan, (2) mengorganisasikan kegiatan, (3) mengarahkan kegiatan,(4) mengkoordinasikan kegiatan, (5) melaksanakan kegiatan, (6) melakukan evaluasi terhadap kegiatan, (7) menentukan kebijaksanaan, (8) mengambil keputusan, (9 ) mengadakan rapat, (10) mengatur proses belajar mengajar, (11) mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan sekolah/RAPBS, (12) mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain, dan (13) mengatur organisasi siswa intra sekolah.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

#### c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai perndayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna

---

<sup>24</sup><http://anwarholil.blogspot.com>. "Peran Kepala Sekolah dalam Mengefektifkan Organisasi Sekolah" 22 September 2019.

menunjang pencapaian tujuan pendidikan.<sup>25</sup> Sebagai administrator modern, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif dan aktivitas yang melibatkan keseluruhan personel sekolah dan masyarakat. Secara kongkrit pelaksanaan tugas dan fungsi manager pendidikan berkaitan erat dengan substansi manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.<sup>26</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>27</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan

<sup>25</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz:2013), 245

<sup>26</sup>Sulistiyorini, *Menejemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 182.

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta,: Bumi Aksara, 2012), 252

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:<sup>28</sup>

- 1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- 3) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan pegawai lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah.

---

<sup>28</sup>Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), 53-54

6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan

tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

### C. Sistem Evaluasi Strategi Kepala TPQ

Menurut Eko Putro Widoyoko, menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>29</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan sejumlah informasi, analisis dan penyajian terhadap suatu kinerja sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

<sup>29</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1-2.

Kepala TPQ dalam mengevaluasi peningkatan kualitas ustad/ustadzah dapat dilakukan dengan kegiatan:

### 1. Pengawasan Secara Kontinyu

Menurut Sagala, untuk memastikan bahwa semua program kegiatan telah dan sedang dilaksanakan dengan yang direncanakan maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan atau kontrol. Kegiatan pengawasan penting dilakukan agar perilaku personalia organisasi mengarah kepada tujuan organisasi dan agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>31</sup>

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luar. Dalam Wahyudi<sup>32</sup> pengawasan dapat diartikan suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pengamatan dimaksudkan untuk melihat suatu kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi, rencana, kebijakan, dan peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Massie dalam Saiful Sagala, prinsip-prinsip yang perlu dilakukan dalam melakukan pengawasan ialah: (1) tertuju pada strategi sebagai kunci sasaran yang menemukan keberhasilan, (2) pengawasan menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan, (3) fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan

---

<sup>31</sup>Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 28

<sup>32</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 97

lingkungan, (4) cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka, (5) merupakan kontrol diri sendiri, (6) bersifat langsung, yaitu pelaksanaan kontrol ditempat kerja, (7) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan.

## **2. Mengadakan Rapat Rutin TPQ**

Dalam rangka evaluasi peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah, kepala TPQ dapat melakukannya dengan program TPQ seperti rapat rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali, ataupun sebulan sekali. Bisa juga melakukan rapat rutin dengan wali murid dengan mengadakan pertemuan.

Dengan mengadakan rapat rutin, setidaknya terdapat masalah yang terpecahkan dengan solusi-solusi dari berbagai pihak. Selain itu, pendapat atau masukan menjadi perbaikan yang diharapkan demi mencapai TPQ yang efektif.

## **3. Melakukan Perbaikan Sebagai Tindak Lanjut**

Pentingnya mengadakan evaluasi agar dapat melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut. Dalam peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah, kepala TPQ perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk perkembangan TPQ yang lebih maju. Perbaikan dapat dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui permasalahan yang terjadi, menganalisis permasalahan dan pada akhirnya dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut.

Dalam perbaikan sebagai tindak lanjut biasanya kepala TPQ menyiapkan kebijakan alternatif yang dianggap kurang relevan dengan tujuan peningkatan kulaitas mengajar ustad/ustadzah di TPQ.

## D. Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah

### 1. Pengertian Kualitas

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>33</sup> Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti di bawah ini:

- a. Menurut **Joseph Juran**, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
- b. Menurut **Edward Deming**, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.<sup>34</sup>
- c. **Welch Jr.** mengatakan bahwa kualitas adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.
- d. Menurut ISO 2000, kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.
- e. Menurut **Soewarso Hardjosudarmo**, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa.

---

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 603.

<sup>34</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 226-227.

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Menurut Mariani sebagaimana yang dikutip oleh Titik Haryati dan Noor Rochman dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>35</sup>

Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan pelanggan atau klien (*client*) dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

- a. Pelanggan internal (*internal customer*) adalah orang-orang yang berada dalam organisasi TPQ, yaitu guru, staf tata usaha, pesuruh (*office boys*) cleaning service, pelayan teknis dan komponen lainnya.
- b. Pelanggan eksternal (*external customer*) adalah orang-orang yang berada di luar organisasi TPQ yang memperoleh layanan dari TPQ. Pelayanan eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni:

---

<sup>24</sup>Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. II, No. 2, 2012, 2.

- 1) Pelanggan primer (*primary costumer*) adalah pelanggan utama, yakni orang-orang yang langsung bersentuhan dengan jasa-jasa pendidikan yang diberikan oleh sekolah, seperti peserta didik.
- 2) Pelanggan sekunder (*secondary costumer*) adalah pihak-pihak lain yang secara tidak langsung terimbas dari layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, yaitu orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dan industri sebagai pengguna tenaga kerja.<sup>36</sup>

## 2. Kualitas Pembelajaran

David A Gavin mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu:

- a. *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- b. *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk.
- c. *Reliability* (dapat dipercaya). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.
- d. *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- e. *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
- f. *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.

---

<sup>36</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 81-83.

- g. *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
- h. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Titik Haryati dan Noor Rochman dalam jurnalnya mengatakan bahwa ”secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, dan media pembelajaran.<sup>38</sup> Dan menurut Mariani, masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa;
- b. Dari sisi siswa, kualitas dapat dilihat perilaku dan dampak belajar siswa yang mampu membuat siswa termotivasi, aktif, dan kreatif;
- c. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa;
- d. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa;
- e. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.<sup>39</sup>

<sup>37</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* ....., 228.

<sup>27</sup>Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui praktik BelajarKewarganegaraan (Project Citizen)*, ..... 3.

<sup>28</sup>Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik BelajarKewarganegaraan (Project Citizen)*, ..... 3.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Menurut Soebagio Admodiwirio komponen dan sumberdaya sekolah meliputi: manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan(*policy*).<sup>40</sup>

Dari uraian di atas maka faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya berupa:

a. *Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:*

- 1) Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Subagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000),22.

<sup>41</sup>Permendiknas, Nomor 28 Tahun 2010, *Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*, 3.

- 2) Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>42</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya:

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (*intern*), yaitu:

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan. Seperti keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar, yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru demi terwujudnya efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran, dimana keterampilan dasar ini akan sangat membantu guru dalam mengelola proses KBM di kelas diantaranya 1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan mengadakan variasi; 3) keterampilan menjelaskan; 4) keterampilan mengelola; 5) mengajar kelompok kecil dan perseorangan dan; 6) keterampilan menutup pelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, 2.

<sup>43</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 80.

### 3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

### 4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni. Dalam kegiatannya kinerja mengajar guru yang baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

### 5) Motif

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Menurut Sardiman<sup>44</sup> “Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

---

<sup>44</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

demikian tercapainya suatu tujuan". Marno<sup>45</sup> mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang membuat motif bergerak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila pegawai memiliki motivasi yang positif, dia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga kinerja mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa<sup>46</sup> bahwa motivasi dibutuhkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja.

#### 6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula. Seorang guru harus memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik untuk terwujudnya kegiatan belajar yang kondusif. Didalam buku kesehatan mental dikatakan bahwa guru memang sama dengan orang-orang lain, guru juga dapat memiliki mental yang tidak sehat. Hal ini tentu akan berdampak kemurid-muridnya karena guru memiliki hubungan erat dengan murid, serta murid akan mengambil sikap dan kebiasaan guru sebagai norma dalam tata cara kehidupannya.

---

<sup>45</sup>Marno dan Idris M., *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 22.

<sup>46</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 120.

Maka faktor internal lebih mengarah pada guru itu sendiri, baik secara individual maupun secara institusi sebagai sebuah entitas profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru. Diperlukan sebuah kesiapan fisik dan mental yang kuat, komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, benar-benar berfikir dan bertindak secara profesional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik.

#### 7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya. Kepribadian itu bisa membangkitkan semangat, tekun dalam menjalankan tugas, senang memberi manfaat kepada murid menghormati peraturan sekolah sehingga membuat murid bersifat lemah lembut, memberanikan mereka, mendorong pada cinta pekerjaan, memajukan berfikir secara bebas tetapi terbatas yang bisa membantu membentuk pribadi menguatkan kepribadian menguatkan kehendak membiasakan percaya pada diri sendiri.

Suksesnya seorang guru tergantung dari kepribadian, luasnya ilmu tentang materi pelajaran serta banyaknya pengalaman. Tugas seorang guru itu sangat berat, tidak mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat kepribadiannya, cinta dengan tugas, ikhlas dalam mengerjakan,

memelihara waktu murid, cinta kebenaran, adil dalam pergaulan. Ada yang mengatakan bahwa masa depan anak-anak di tangan guru dan di tangan gurulah terbentuknya umat.

#### 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuanyang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati

#### b. Faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*), yaitu:

##### 1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang.

Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

##### 2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

##### 3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif.

Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

#### 4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.<sup>47</sup>

##### b. *Pendanaan (Anggaran Pembiayaan)*

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Masalah pendanaan ini menurut Undang-undang Sisdiknas Bab XIII pasal 46 ayat 1 merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat,<sup>48</sup> oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

##### c. *Sarana dan Prasarana*

Menurut Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta didik dan kurikulum saja, adanya sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.<sup>49</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas Bab XII pasal 45 ayat 1 bahwa: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

---

<sup>47</sup>Srinalia, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Dedaktika, Vol. 15. No. 2, 2015, 199.

<sup>48</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 15.

<sup>49</sup>Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 100.

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaanpeserta didik.<sup>50</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajaratau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasidan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.<sup>51</sup>

#### d. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 1989.

### 4. Kualitas Ustadz/Ustadzah

#### a. Pengertian Ustadz/Ustadzah

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan “*murobbi, mu'allim, mu'addib*” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “*Al-Ustadz dan Asy-Syaikh*”.<sup>52</sup> Istilah ustadz menurut Muhaimin sebagaimana yang dikutip

<sup>50</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 14.

<sup>51</sup>Ormar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990), 22.

<sup>52</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 167.

oleh Muhammad Kosim dalam jurnalnya memiliki makna orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*.<sup>53</sup>

Beberapa pengertian pendidik, guru dan ustadz diantaranya:

- 1) Pendidik mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti yang sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.<sup>54</sup>
- 2) Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>55</sup>
- 3) Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>56</sup>
- 4) Menurut Wiji Suwarno, pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (anak didik) untuk mencapai tingkat

<sup>53</sup>Mohammad Kosim, *Guru dalam Prespektif Islam*, Jurnal Tadris, Vol 3, No.1, 2008, hal. 47.

<sup>54</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), 139.

<sup>55</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 39.

<sup>56</sup>Abd. Aziz, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 62.

kesempurnaan yang lebih tinggi. Status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja.<sup>57</sup>

- 5) Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 dan Permendikbud RI tahun 2014 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>58</sup>

Dari uraian di atas, sudah sangat jelas jika ustadz memiliki tugas yang harus dilaksanakan untuk dapat mencapai suatu tujuan ataupun keberhasilan bagi anak didiknya. Di samping ustadz sebagai pendidik, ustadz juga sebagai teladan yang baik untuk anak didiknya. Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>59</sup> Ustadz adalah orang tua anak didik ketika di sekolah. Semua perilaku ustadz yang baik maupun buruk akan dicontoh oleh anak didiknya. Anak didik lebih banyak menilai apa yang ustadz lakukan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang ustadz katakan. Akan tetapi baik perkataan ataupun yang dilakukan, keduanya menjadi penilaian bagi anak didik. Sehingga apa

<sup>57</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008),68.

<sup>58</sup>Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2014), 3.

<sup>59</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

yang ustadz katakan harus pula ustadz praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup> Hal itulah yang menjadikan ustadz memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

### **b. Syarat Ustadz**

Secara umum untuk menjadi ustadz yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, di antaranya:

#### 1) Takwa kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.

#### 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

#### 3) Sehat jasmani

Seorang ustadz yang berpenyakitan tidak akan bergairah untuk mengajar, jelas sekali ustadz yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didiknya.

#### 4) Berkelakuan baik

Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika ustadz itu berakhlak baik pula. Ustadz yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu

---

<sup>60</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Muhammad SAW.

Di antara akhlak ustadz tersebut adalah:

- a) Mencintai jabatannya sebagai ustadz
- b) Bersikap adil terhadap semua anak didiknya
- c) Berlaku sabar dan tenang
- d) Bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah lain
- e) Bekerja sama dengan masyarakat.<sup>61</sup>

### c. Sifat Ustadz

Beberapa ahli pendidikan Islam merumuskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru (ustadz), seperti:

- 1) Al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat yang harus dipenuhi oleh guru (ustadz), yaitu: (1) kasih sayang dan lemah lembut; (2) tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa; (3) jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya; (4) membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah; (5) luhur budi dan toleransi; (6) tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya; (7) memperhatikan perbedaan individu; dan (8) konsisten.<sup>62</sup>
- 2) Abd. al-Raḥman al-Naḥlâwî menyebutkan dalam kitabnya *Uṣûl al-Tarbîyah al-Islâmîyah wa Asâlibuhâ fî al-Baitwa al-Madrasah wa al-Mujtama'* beberapa sifat yang harus dimiliki para pendidik, yaitu; (1) bersifat *rabbâni*, yaitu semua aktifitas, gerak dan langkah, niat dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam; (2)

<sup>61</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* ....., 40-44.

<sup>62</sup>Al-Ghazâlî, *Iḥyâ' 'Ulûm al-Dîn*, Juz I, hal. 55-58. Ulasan kritis tentang konsep pendidikan al-Ghazâlî dapat ditelaah dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazâlî*, 43-51.

ikhlas; (3) penyabar; (4) jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan; (5) selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya; (6) menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai; (7) mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional; (8) memahami perkembangan psikis anak; (9) tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda; dan (10) bersikap adil dalam menghadapi murid.<sup>63</sup>

3) Menurut Asma Hasan Fahmi dalam Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik adalah; (1) tidak boleh mengharap upah dan imbalan materi dari pekerjaan mengajar, karena tujuan mengajar tidak lain untuk mengharap ridla Allah; (2) guru harus lebih dahulu membersihkan anggota badan dari dosa-dosa; (3) harus sesuai antara perkataan dan perbuatan; (4) rendah hati dan tidak perlu malu dengan ucapan “tidak tahu”; (5) harus pandai menyembunyikan kemarahan, dan menampakkan kesabaran, hormat, lemah lembut, kasih sayang dan tabah unuk mencapai sesuatu keinginan.<sup>64</sup>

4) Al-Qalqasyandî menyebut sifat-sifat yang harus dimiliki guru adalah; (1) sehat akalnya, (2) memiliki pemahaman yang tajam, (3)

<sup>63</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Uṣūl al-Tarbīyah al-Islāmīyah wa Asâlībuhâ fī al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Beirut : Dâr al-Fikr, 1996), 171-176.

<sup>64</sup>Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 167-169.

beradab, (4) adil, (5) bersifat perwira, (6) lurus dada, (7) bila berbicara artinya lebih dahulu terbayang dalam hatinya, (8) perkataannya jelas, dan mudah dipahami dan berhubungan satu dengan yang lain, (9) memilih perkataan-perkataan yang mulia dan baik, (10) menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tak jelas.<sup>65</sup>

- 5) Ikhwân Al-Şafâ menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki guru adalah; (1) cerdas, (2) dewasa, (3) lurus moralnya, (4) tulus hatinya, (5) jernih pikirannya, (6) memiliki etos keilmuan, dan (7) tidak fanatik buta.<sup>66</sup>
- 6) Athîyah al-Abrâsyî dalam kitabnya *Ruh al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* mensyaratkan sifat-sifat guru (ustadz): (1) bertanggung jawab, (2) percaya diri, (3) disiplin dan rajin, (4) memberikan contoh yang baik, dan (5) menguasai berbagai metode atau strategi pembelajaran.<sup>67</sup>

#### d. Tugas Ustadz

Menjadi ustadz bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tidak hanya datang ke lembaga untuk mengajar, untuk dijadikan teladan dan lain sebagainya. Melainkan ustadz harus mengerti bagaimana tugas yang telah diembannya. Untuk itu perlu di jelaskan bagaimana saja tugas-tugas yang dimiliki oleh ustadz. Menurut

<sup>65</sup>Zuhairini, et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 169-170.

<sup>66</sup>Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, 169.

<sup>67</sup>Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*, (Saudi Arabia: Dar al-Ihya, tt), 14-15.

pendapat Al-Ghozali yang dikutip oleh Ngainun Naim, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>68</sup>

Oleh karena itu, tugas dan fungsi menjadi seorang ustadz dapat dibedakan menjadi tiga bagian. ketiga bagian tersebut di antaranya, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pendidik dan ustadz sebagai pemimpin.

- 1) Sebagai pengajar (intruksional) bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>69</sup>

#### **E. Kendala dalam Meningkatkan Kualitas Ustadz/Ustadzah**

1. Faktor personal, berupa rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik bagi pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi.

---

<sup>68</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 17.

<sup>69</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 63-64.

2. Faktor ekonomis, berupa terbatasnya kemampuan finansial guru untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri dan banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan profesi.
3. Faktor struktural, berupa banyaknya pihak yang mengatur dan mengawasi guru sehingga mereka tidak bisa bekerja dengan tenang, rumitnya jenjang dan jalur pengembangan profesi dan karier yang membuat mereka tidak bisa berdaya, terlalu ketat dan kakunya berbagai birokrasi yang mengikat para guru sehingga tidak mampu mengembangkan kreativitas.
4. Faktor sosial, berupa rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru dan kurangnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru.
5. Faktor budaya, berupa rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Ahmad Masum Riswandi, *Upaya Meningkatkan Kualitas Guru*, <http://ahmadmasumriswandi.blogspot.com/2012/04/upaya-meningkatkan-kualitas-guru-17.html>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2018.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang ada baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu untuk meneliti permasalahan penelitian, penelitian dengan deskriptif kualitatif dirasa cocok dan sesuai.

Peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data dan informasi tentang Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang. Dan berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan oleh informan di lapangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 3.

<sup>2</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 5.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan, untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah yang ada di lembaga tersebut. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk menentukan masalah-masalah praktis yang ada dalam sebuah masyarakat khususnya lembaga TPQ.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Pada bagian ini dijelaskan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan, atau partisipan. Sekaligus juga menjelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya atau tidak.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana dan pengamat penuh sekaligus sebagai pengumpul data.

Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data untuk melakukan interview, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi apa yang diterapkan oleh kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah yang ada di lembaga tersebut.

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* ....., hal. 35.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>4</sup> Sugiono juga menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*key instrument*).<sup>5</sup>

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.<sup>6</sup> Narasumber, objek, atau lokasi mana yang dipilih sebagai sumber data sangat ditentukan oleh tujuan dan corak permasalahannya, misalnya, untuk riwayat sejarah perkembangan bisa diperoleh dari seseorang dengan melakukan wawancara, dalil atau teori bisa didapat dari keputusan seseorang dengan melakukan telaah pustaka, undang-undang atau peraturan bisa diperoleh dari dokumen kemudian menelaahnya.

---

<sup>4</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi Yogyakarta: Arruz Media, 2012, hal. 14.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 233.

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Ranacangan Modern*, Cet. I; Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011, hal. 204.

Data diambil dari lokasi penelitian TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah berupa hal-hal yang penting berkenaan dengan fokus penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat bukti konkrit terhadap aktivitas atau kejadian yang telah dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.<sup>7</sup> Data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat fenomena melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi. Data primer yang diambil oleh peneliti di sini yaitu: Pengasuh (P), Kepala TPQ (K), dan Ustadz/ Ustadzah (U).

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.<sup>8</sup> Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi.

---

<sup>7</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994, hal. 163.

<sup>8</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* ....., hal. 163.

Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah sumber data dari “observasi lapangan, wawancara dan dokumen”. Sumber data juga terdiri dari manusia dan non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian. Keberadaan informan dalam penelitian ini sangat penting bagi peneliti. Tanpa hubungan yang baik, maka sulit bagi peneliti untuk memperoleh informasi secara utuh.

Sedangkan sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, seperti catatan-catatan, rekaman gambar/video dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Oleh karena itu sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: 1) Informan, yang terdiri dari Pengasuh Ma’had Dar Al-Hikmah, Kepala TPQ, Dewan Asatidz, 2) Arsip dan dokumen yang berkaitan dengan kualitas Ustaz/Ustadzah dan Santri, 3) Peristiwa/kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kualitas Ustaz/Ustadzah dan Santri.

Perlu pula ditekankan bahwa pengambilan informan tidak didasarkan atas asas keterwakilan (representasi), tetapi pada aspek keluasan dan kedalaman data yang ingin digali. Oleh karena itu informan terpilih merupakan orang-orang yang dipandang benar-benar mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (pengamatan), interviú (wawancara), dan dokumentasi.

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.<sup>9</sup> Observasi meliputi perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi juga dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.<sup>10</sup>

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan, berada dalam sirkulasi kehidupannya. Menurut Sugiyono dalam Aunu Rofiq Djaelani dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Jadi Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk

---

<sup>9</sup>Haris Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010, hal. 131.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 128.

mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau *informan*, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.<sup>11</sup>

Spradley membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat (sebagaimana yang dikutip oleh Aunu Rofiq) yaitu; (1) partisipasi pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati; (2) partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif; (3) partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti; (4) partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian.<sup>12</sup> Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan observasi dengan partisipasi lengkap, karena peneliti sendiri sebagai orang dalam.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan percakapan verbal yang terarah pada kajian penelitian antara peneliti dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposif. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data sebagaimana ungkapan Arikunto bahwa wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No. 1, 2013, hal. 85.

<sup>12</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* ....., hal. 85.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* ....., hal. 132.

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut antara lain peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden, peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan dan peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala TPQ, ustadz/ustadzah dan siswa (santri).

Informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala TPQ, sebagai informan utama yang berkenaan dengan strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah. Peneliti mewawancarai kepala TPQ *pertama*, tentang strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah, dari aspek Standar Pembelajaran, Standar Pengajaran dan Standar Lulusan di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang. *Kedua*, tentang sistem evaluasi strategi kepala TPQ dalam meningkatkan

kualitas mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang dan *Ketiga*, tentang kendala-kendala yang dihadapi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Pagentan Singosari Malang.

- b. Ustad/Ustadzah, merupakan informan kedua yang berkenaan dengan penelitian ini. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar usatad/ustadzah. Ustad/ustadzah sebagai objek dari implementasi program dan kegiatan yang disusun oleh kepala TPQ tentu akan merasakan efektif atau tidaknya dari hal tersebut. Maka dari itu peneliti berusaha mengungkap efektivitas program kegiatan yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas.
- c. Siswa (santri), sebagai informan ketiga yang berkenaan dengan penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana layanan pengajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah di TPQ, apakah sesuai dengan program dan kegiatan yang disusun oleh kepala TPQ dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar

### 3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif selain diperoleh dari manusia dengan lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Menurut Arikunto metode

dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah berkaitan dengan strategi kepala TPQ dalam peningkatan kualitas ustadz/ustadzah. Peneliti dalam tahap ini berupaya mencari dokumen-dokumen yang menunjang terhadap kelengkapan data yang berkenaan dengan strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustad/ustadzah seperti, foto kegiatan, video, data tertulis dan lain lain. Dokumen inilah yang akan memberikan penguatan terhadap observasi dan wawancara yang dilakukan di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:<sup>15</sup>

1. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan strategi kepala TPQ

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 135.

<sup>15</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2007, hal. 16.

dalam meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang.

2. Pengurangan data (*data reduction*), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya yang berhubungan dengan strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian tentang strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang ini dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengambilan data perlu adanya keabsahan data, oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan data agar mendapatkan data yang valid. Diantaranya dengan menggunakan cara:

### 1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Strateginya meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi (mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dari luar data sebagai bahan perbandingan), diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheking*

### 2. Transferabilitas

Dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian sementara yang telah dihasilkan oleh peneliti, kemudian pembaca diminta untuk menilai substansi penelitian tersebut dalam kaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Dengan kata lain apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

### 3. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tida berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* ....., hal. 81.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah

###### a. Profil TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah

Tahun 1990 pengasuh (Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag.) membangun rumah di jalan Kramat 34 RT 03 RW 04 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dengan IMB yang telah disahkan oleh yang berwenang. Pada tahun itu (1990), walaupun rumah belum selesai tetapi langsung ditempati. Peletakan batu pertama dilaksanakan bulan ruwah bertepatan dengan haflah akhirissanah Pondok Pesantren Al Ishlahiyah.

Pada saat rumah ditempati, sudah ada beberapa anak dari luar daerah yang bergabung untuk mengaji, sebagaimana dijelaskan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Dar Al-Hikmah:

Seiring dengan penempatan rumah ada beberapa anak yang bergabung untuk mengaji dari luar daerah (5-10 anak). Kegiatan pengajian pada saat itu hanyalah baca Al Qur'an dan baca sholawat nabi setiap malam jum'at. Setelah 2-3 tahun banyak anak kampung yang ikut bergabung untuk ikut baca sholawat tiap malam jum'at. Dan akhirnya ikut mengaji Al Qur'an juga.<sup>1</sup>

TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah ini merupakan bagian dari pondok pesantren "**Ma'had Dar Al-Hikmah**". Nama Dar Al-Hikmah ini terilhami dari 2 hal yaitu: kelahiran putrinya yang ke-3 dan salah satu

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB.

perguruan tinggi yang pertama kali berdiri di Timur Tengah yaitu perguruan tinggi “Dar Al-Hikmah”, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Dar Al-Hikmah:

Tahun 1994 lahirlah putri kami yang ke 3, namanya **Umu Dzulhikmah**. Dalam sejarah kebudayaan Islam dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang pertama kali berdiri di Timur Tengah (di dunia) adalah perguruan tinggi ”**Dar Al-Hikmah**”, yang didirikan oleh **Nizamul Mulk**. Terilhami 2 hal tersebut, dan karena lembaga ini baru dirintis maka diberi nama **Taman Pendidikan Al Qur’an Al-Hikmah**, dan sekarang menjadi pondok pesantren ”**Ma’had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah**”.<sup>2</sup>

Dan seterusnya seiring dengan berjalannya tahun, anak kampung yang bergabung baca sholawat lebih banyak lagi dan santri yang ikut mengaji Al Qur’annya juga lebih banyak. Dari tahun ke tahun perkembangan santri dapat dilihat tabel berikut:

**b. Data Perkembangan Santri 1994 – 2015**

No.	Tahun	Jumlah		
		Santri TPQ	Santri Ma’had	Santri Keseluruhan
1.	1994	14	6	20
2.	1995-1998	15	10	35
3.	1999-2001	70	33	103
4.	2002-2007	185	90	275
5.	2008-2010	210	105	315
6.	2011	300	150	450
7.	2012	300	150	450
8.	2013	380	196	476
9.	2014	310	212	522
10.	2015	330	256	586

<sup>2</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB.

c. Data Santri TPQ berdasarkan jilid 3 Tahun Terakhir (2016-2018 M)

No.	Tahun	Santri TPQ																		
		Pra TK			Jilid 1		Jilid 2		Jilid 3		Jilid 4		Jilid 5		Juz 27	Jilid 6	Al-Qur'an	Gho rib	Taj wid	Finishing
		A	B	C	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B						
1.	1437 H./ 2016 M.	12	10	7	14	17	13	10	7	15	29	22	11	18	18	83	34	-	68	
2.	1438 H./ 2017 M.	6	7	12	9	21	15	30	15	15	22	16	18	23	25	50	10	18	61	
3.	1439 H./ 2018 M.	10	-	14	11	9	16	20	18	7	16	6	18	20	21	71	27	13	44	

d. Data Perkembangan Lulusan Qira'ati 2005-2017

No.	Tahun	Jumlah Lulusan
1.	2005	4
2.	2006	3
3.	2007	6
4.	2008	9
5.	2009	12
6.	2010	17
7.	2011	27
8.	2012	33
9.	2013	26
10.	2014	31
11.	2015	35
12.	2016	68
13.	2017	61
Jumlah		332

e. Sistem Pembelajaran

Pada periode awal sistem pembelajaran yang digunakan di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah adalah sistem “sorogan” (satu per satu), sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag.:

Pada periode awal sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem “sorogan” (satu per satu) dan “balapan” yakni santri saling mendahului dalam menaruh Al Qur'an di tempat mengaji. Santri yang menaruh Al Qur'an lebih dahulu akan diajar (*diwuruk* = Jawa) lebih dahulu. Para santri senang karena setelah *diwuruk* dapat segera bermain. Dari sistem ini ada hal yang lucu yakni kalau di

bulan suci Ramadhan pengajian dilaksanakan ba'da Subuh. Anak belum sahur datang dulu ke tempat belajar sekedar meletakkan Al Qur'an sebagai pertanda datang lebih dulu. Dan setelah itu ia akan dapat segera bermain, bermain sepeda keliling kampung, dan lain lain.<sup>3</sup>

Adapun buku/literatur yang dipakai mengaji adalah Iqra' dan Al Qur'an. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *campuran* sesuai dengan klasifikasi santri yang datang, karena santri yang datang umumnya sudah bisa mengaji walaupun belum standar, santrinya sangat heterogen.

Pada era tahun 2000 an TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah berkeinginan untuk mengikutsertakan ustadz/ustadzahnya dalam pelatihan metode Qira'ati, sebagaimana penjelasan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag.

Pada era tahun 2000 an di Pondok Pesantren Nurul Huda mengadakan pelatihan metode pembelajaran Al Qur'an yang disebut metode Qira'ati. Berkenan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda (Almarhum Almaghfurlah Romo K.H. Abd. Manan Syukur) memberi izin. Pada tahun itu kami mencoba ingin mencetak guru ala Qira'ati. Alhamdulillah Gus Ibnu Hamdun (menantu Almarhum Almaghfurlah Romo K.H. Abd. Manan Syukur) bersedia untuk ikut serta membina. Dikala itu diikuti oleh 5 guru, yaitu ustazah Masruchah, ustazah Ida Nur Mahyudin, ustazah Insiyah, ustazah Imroatul Hasanah, dan ustadz. Moh. Anas.<sup>4</sup>

Dan semenjak itu sistem pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan menggunakan metode Qira'ati, dikarenakan menurut Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., kurikulum dalam metode Qira'ati itu jelas. Santri baru dinyatakan lulus IMTAS Qira'ati berarti ia telah

<sup>3</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dar Al-Hikmah, hari sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB.

<sup>4</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dar Al-Hikmah, hari sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB.

menguasai fashohah, tartil, ghorib, dan tajwid. Disamping itu ia menguasai materi tambahan hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, dan bisa praktek wudlu dan sholat, sebagaimana penjelasan beliau:

Dalam suatu dialog ada orang bertanya kepada saya: Mengapa sampeyan ikut metode Qira'ati? Ya karena di pembelajaran Al Qur'an metode Qira'ati ini kurikulumnya jelas yakni santri dinyatakan lulus IMTAS Qira'ati berarti ia telah menguasai fashohah, tartil, ghorib, dan tajwid. Disamping itu ia menguasai materi tambahan hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, dan bisa praktek wudlu dan sholat. Sistem pembelajarannya adalah belajar tuntas atau menurut Block (1930) disebut *Mastery Learning* (artinya santri tidak boleh mempelajari unit berikutnya sebelum ia menguasai unit sebelumnya).<sup>5</sup>

Begitulah pembelajaran Al Qur'an di metode Qira'ati. Santri tidak boleh ganti halaman sebelum menguasai halaman sebelumnya, santri tidak boleh mempelajari jilid yang lebih tinggi sebelum ia dinyatakan lulus tes jilid sebelumnya.

Dalam hal pembinaan guru, pembelajaran ala metode Qira'ati sangat bagus. Sistem pembinaannya dilakukan berjenjang dari tingkat pusat, tingkat wilayah, tingkat cabang, tingkat kecamatan sampai dengan tingkat lembaga. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. *“Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar dan mengajar Al Qur'an.”*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Berdasarkan pengalaman, pada tahun 80 an tepatnya tahun 1985 sampai dengan tahun 1999 saya ditunjuk menjadi guru inti IPA/Fisika Kota Malang dan instruktur guru IPA/Fisika tingkat Jawa Timur. Kegiatannya adalah pembinaan guru IPA/Fisika se Jawa Timur. Sistem pembinaannya dilakukan berjenjang dari

<sup>5</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB.

tingkat pusat, tingkat wilayah, tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat sekolah. Artinya seorang instruktur tingkat Jawa Timur tiap semester diwajibkan ikut pembinaan/pelatihan/workshop tingkat pusat (di PPPG IPA Bandung), kemudian instruktur tersebut diberi tanggung jawab untuk mengadakan pembinaan/pelatihan/workshop di tingkat Provinsi dan seterusnya yang dibina di tingkat provinsi diberi tanggung jawab untuk tingkat Kabupaten/Kota dan seterusnya sampai dengan tingkat sekolah. Dari sistem itu pembinaan guru menjadi lebih baik dan kualitas guru menjadi lebih meningkat. Demikianlah yang dilakukan dalam pembinaan ustadz/ustadzah pembelajaran Al Qur'an metode Qira'ati. Oleh karena itu saya selaku pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah yang memfokuskan pembelajaran Al Qur'an tingkat anak-anak lebih pas dengan sistem pembelajaran metode Qira'ati. Semoga bermanfaat dan barokah.<sup>6</sup>

#### f. Sistem Pendaftaran Santri Baru

Untuk efektifitas proses pembelajaran, santri dalam kelas tidak boleh terlalu banyak, dibatasi antara (10-15 orang). Terkait hal tersebut maka sistem pendaftaran santri baru TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah diatur sebagai berikut:

- 1) Calon santri baru harus mengisi formulir pendaftaran.
- 2) Umur maksimal santri baru 5 tahun.
- 3) Calon santri yang telah mengisi formulir dengan segala perlengkapan administrasinya tidak langsung bisa masuk kelas, tetapi ada waktu tunggu.
- 4) Setelah semua siswa Pra TK naik jilid maka calon santri yang daftar baru dipanggil dan langsung masuk kelas Pra TK.
- 5) Dari daftar tunggu (*waiting list*) dipanggilurut berdasarkan nomorurut pendaftaran, dan apabila dipanggil/dihubungi tiga kali tidak hadir

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB.

dianggap mengundurkan diri, dan akan diganti oleh daftar urutan berikutnya.

- 6) Sampai dengan bulan ini Mei 2018, calon santri yang masuk dalam daftar tunggu berjumlah 30 orang.<sup>7</sup>

#### **g. Sekilas Profil Ustadz/Ustadzah**

Jumlah ustadz/ustadzah TPQ Ma'had Dar Al Hikmah adalah 21 orang. Jumlah kelompok belajar 20 rombel. Satu orang guru ditunjuk sebagai kepala TPQ dengan tugas utama mengatur jalannya proses pembelajaran dan mengetes kenaikan jilid. Semua ustadz/ustadzah telah memiliki syahadah metode Qira'ati dan mempunyai kelayakan untuk mengajar di TPQ metode Qira'ati dimana saja. Latar pendidikan non formal (60% pondok pesantren), hafidz berjumlah 2 orang. Sedangkan pendidikan formal tingkat SMA (10 orang), Sarjana S1 (11 orang), dan S2 (1 orang).

#### **h. Sekilas Profil Kepala TPQ**

Nama lengkap kepala TPQ adalah Ny. Hj. Masruchah, S.Pd.I. Beliau lahir 8 April 1968 di Surabaya. Beliau adalah istri pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah. Syahadah Qira'ati langsung dari Almarhum Almaghfurlah Romo K.H. Abd. Manan Syukur tahun 2004. Pendidikan non formal (pondok pesantren) beliau adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dan Pondok Pesantren Ploso Kediri. Sedangkan pendidikan formal beliau adalah S1 PAI MADIN UNISMA.

---

<sup>7</sup>Dokumen: *Profil Ma'had Dar Al Hikmah*, hal 6-7.

### i. Sekilas Profil Pengasuh

Nama lengkap pengasuh Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag. Beliau lahir 3 Maret 1954 di Malang. Dari sisi nasab beliau adalah generasi ke 4 dari keturunan mbah Hamimuddin Bungkok, dengan urutan sebagai berikut: Mbah Hamimuddin → **Mbah Marhumah** → Mbah Salamah → Ibu Safikyah → Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag. (pendiri dan pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah).<sup>8</sup>

Anak masing-masing mbah Hamimuddin secara berurutan adalah:

1. Mbah Shofwah, 2. Mbah Irsyad, 3. Mbah Syaibun, 4. Mbah Latifah, 5. **Mbah Marhumah** → 6. Mbah Mukminah, 7. Mbah Murtosiah, (Istri KH. Moh. Thohir) pendiri pondok pesantren Bungkok Singosari Malang.

Pendidikan non formal beliau adalah pondok pesantren Al Ishlah/Qomaruddin Bungkok Gresik, pondok pesantren Al Islam Malang, pondok pesantren Salafiyah Sanan Turen (khotaman), dan pondok pesantren Ketapang Kepanjen Malang (khotaman). Sedangkan pendidikan formal beliau adalah S3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>9</sup>

### j. Program Lanjutan Pasca Imtas

Setelah santri TPQ mengikuti khotaman Qira'ati masih bisa melanjutkan mengaji di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah, dengan materi pokok (hafalan juz 'Amma, fiqh ibadah dan aqidah akhlaq). Program pembelajarannya dilaksanakan setelah maghrib sampai Isya'. Target dalam waktu 1 bulan hafal juz 'Amma, sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I. (kepala TPQ):

Apabila santri yang sudah dikhotami dan masih ingin melanjutkan mengaji di sini masih bisa, dengan materi pokok (hafalan juz 'Amma, fiqh ibadah dan aqidah akhlaq). Dan program pembelajarannya dilaksanakan ba'dal maghrib s.d Isya', dan

<sup>8</sup>Dokumen TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

<sup>9</sup>Dokumen: *Profil Ma'had Dar Al Hikmah*, hal 10/

targetnya dalam waktu 1 bulan hafal juz ‘Amma, dan apabila masih ingin tetap di sini, bisa dilanjutkan dengan program tahfidz atau kalau tidak, bisa melanjutkan di pondok lain yang dituju.<sup>10</sup>

## **2. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah**

Strategi tidak menutup kemungkinan bagi kepala TPQ untuk dilakukan sebagai upaya mengembangkan lembaga pendidikan menuju arah yang lebih baik, kemampuan kepala TPQ dalam mengatur jalannya pendidikan, mengoptimalkan perkembangan di TPQ menjadi bagian penting terutama pada aspek pembelajaran guru di kelas. Meningkatkan peran guru, memberikan motivasi terhadap guru untuk lebih aktif dan memiliki inovasi dalam pembelajaran menjadi harapan agar mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif. Sebagai pendidik yang profesional dengan tugasnya mendidik peserta didik dilihat dari keahlian yang dimiliki baik dalam menyampaikan materi ataupun metode yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah bahwa pentingnya strategi kepala TPQ merupakan tanggung jawab besar yang harus direalisasikan dengan baik, menyusun konsep dan berbagai program kegiatan, menentukan kebutuhan pokok dan tujuan pendidikan. Selain itu, strategi kepala TPQ juga sebagai bentuk layanan kepada masyarakat untuk menciptakan kualitas pelaksanaan pendidikan. Sedikitnya ada tiga peranan yang menjadi pegangan kepala TPQ bahwa (1) pendidikan diperhitungkan sebagai faktor keberhasilan peserta didik

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 18.45-20.00 WIB.

dimasa yang akan datang, (2) pendidikan memiliki nilai konsumtif, maka jasa yang diperlukan haruslah memiliki kegunaan dan kemanfaatan yang nyata dan (3) biaya dan mutu menjadi prioritas yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Maka kompetensi kepala TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah dipergunakan dengan menyediakan perangkat dan proses yang sesuai untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan.<sup>11</sup>

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kepala TPQ memiliki dedikasi yang kuat untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik, berdasarkan peranan yang menjadi pijakan dalam merealisasikan strateginya memberikan motivasi kepada ustadz/ustadzah untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajarnya dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki sehingga sinergisitas strategi yang diterapkan dengan kegiatan ustadz/ustadzah akan tercapai sesuai tujuan.

Prinsip yang dilakukan menyusun program dan kegiatan pendidikan untuk ustadz/ustadzah, mengupayakan pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka kepala TPQ sebagai pimpinan mampu menyediakan berbagai perencanaan yang akan direalisasikan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang disampaikan bahwa pemahaman tentang strategi menurut kepala TPQ sebagai berikut:

“Menurut saya strategi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan rencana, gagasan, kemudian disatukan dan

---

<sup>11</sup>Observasi di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 14.00-20.00 WIB.

dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi erat kaitannya dengan visi misi yang telah disusun demikian pula tidak bisa dilepaskan dengan masyarakat, bagaimana agar tetap bisa menjaga situasi lingkungan yang kondusif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik”.<sup>12</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag. selaku Pengasuh Ma’had Dar Al-Hikmah yang menyampaikan bahwa:

“Strategi merupakan kegiatan pengeksekusian program atau kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah yaitu dengan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran, *kedua*, meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar, *ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik, *keempat*, menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian, *kelima*, membangun kerjasama, *keenam*, menciptakan lingkungan yang kondusif, *ketujuh*, memberikan motivasi dan *kedelapan* menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan ustadz/ustadzah yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme ustadz/ustadzah sepanjang karirnya. Ustadz/ustadzah dapat mengembangkan pengetahuan profesional sehingga diharapkan ustadz/ustadzah akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan ustadz/ustadzah di TPQ akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan. Sosok ustadz/ustadzah yang demikian jelaslah merupakan sosok ustadz/ustadzah yang berkualitas

<sup>12</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 18.45-20.00 WIB.

<sup>13</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 15.30-16.30 WIB

yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu. Program pendidikan ustadz/ustadzah yang berkualitas bukanlah program pendidikan ustadz/ustadzah yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan ustadz/ustadzah atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan ustadz/ustadzah menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

a. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran

Kemampuan seorang ustadz/ustadzah harus menjadi syarat utama dalam upaya mensukseskan sistem pembelajaran di TPQ. Berangkat dari latar belakang karakter peserta didik yang berbeda memberikan tantangan tersendiri bagi seorang ustadz/ustadzah. Untuk mengatasi masalah tersebut. Ustadz/ustadzah harus melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan keefektifan mengajar. Agar dapat mengajar dengan efektif, ustadz/ustadzah harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Kesempatan belajar tersebut ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ustadz/ustadzah dapat memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

”Kami selalu mewanti-wanti kepada ustadz/ustadzah bahwa ketepatan memilih media dan model pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik. Media atau model pembelajaran sebenarnya adalah sebagai jalan untuk mencapai sebuah sasaran. Seorang ustadz/ustadzah sebaiknya menggunakan media atau model pembelajaran yang dapat

menunjang kegiatan belajar mengajar, dengan begitu pembelajaran dengan mata pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>14</sup>

”Kami seringkali bertukar pendapat dengan para ustadz/ustadzah bagaimana keberlangsungan pembelajaran di TPQ menjadi baik dan nyaman bagi peserta didik. Sharing ini adalah upaya untuk menampung perkembangan pembelajaran yang dilakukan ustadz/ustadzah di kelas, saya usahakan bahwa apabila terjadi problem dengan peserta didik katakanlah misalkan mereka berisik, mengganggu teman yang lain, tidak memperhatikan dan sering main sendiri maka saya katakan bahwa pembelajaran yang disampaikan tidak menarik. Nah disinilah kita sama-sama belajar mengupayakan penyelesaian masalah yang terjadi pada peserta didik agar supaya mereka dapat belajar secara efektif”.<sup>15</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Oktober 2018 seorang ustadzah mengajar di kelas berupaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan membaca kembali yang telah diajarkan, yang kemudian ini sebagai latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan untuk terus dilakukan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang lepas dari jangkauan karena tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Akhirnya ustadzah tersebut mengulangnya kembali dengan cermat dan teliti. Kejadian ini secara parsial akan membuat peserta didik mengalami ketertinggalan dari teman lainnya sehingga pencapaiannya akan lambat dan tidak berjalan secara optimal.<sup>16</sup>

Hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan ustadz/ustadzah

<sup>14</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Sabtu tanggal 1 Oktober 2018, pukul 18.30-20.00 WIB.

<sup>15</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Senin tanggal 1 Oktober 2018, pukul 14.30-15.15 WIB.

<sup>16</sup>Observasi pada tanggal 1 Oktober 2018, pukul 15.30-17-00 WIB.

tidaklah berjalan dengan baik, melalui rintangan peserta didik dengan karakter yang berbeda. Kejadian di atas menunjukkan bahwa seorang ustadz/ustadzah harus trampil, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dan menyelesaikan permasalahan peserta didik agar supaya tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

b. Mengadakan Pembinaan

Pembinaan terhadap ustadz/ustadzah bukan kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi harus merupakan bagian integral dari upaya pengembangan kualitas mengajar, sebagai konsekwensinya pembinaan ustadz/ustadzah harus sesuai dengan tujuan, target, dan tahap pengembangan TPQ. Karena merupakan bagian integral, maka program pembinaan ustadz/ustadzah disusun berdasarkan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh TPQ. Sebagaimana hasil observasi atas pembinaan yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Pembinaan dilakukan secara rutin dua minggu sekali di tingkat lembaga (setiap rabu malam minggu ke-2 dan ke-4). Adapun agenda pada minggu ke-2 yaitu tadarus bersama ustadz/ustadzah untuk menjaga kualitas bacaan al Qurannya. Sedangkan agenda pada minggu ke-4 diisi dengan ngaji kitab Tibyan oleh pengasuh dengan tujuan setiap ustadz/ustadzah dibekali dengan ilmu ikhlas dalam melaksanakan pengajaran ataupun pendidikan terhadap peserta didik.
- 2) Mengikutkan ustadz/ustadzah pada pembinaan di KORCAM (Kordinator Kecamatan), kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali

---

<sup>17</sup>Observasi pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2018, pukul 18.00-19.30 WIB

yaitu tadarus bersama dengan para ustadz/ustadzah TPQ diseluruh wilayah kecamatan (yang menggunakan metode Qiro'ati). Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menjaga kualitas bacaannya. Adapun tekhnis pelaksanaannya yaitu dilakukan secara berkelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 ustadz/ustadzah dari TPQ yang berbeda.

- 3) Mengikuti MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an) tingkat KORCAB (Kordinator Cabang) setiap 3 bulan sekali. MMQ ini diikuti oleh seluruh TPQ se-Cabang (tingkat kabupaten). Dalam kegiatan MMQ tersebut para ustadz/ustadzah melakukan baca simak Al Quran dengan tujuan untuk menjaga kualitas bacaannya dan membenahi bacaan-bacaan yang sering dilupakan ketika tadarus, dalam hal ini juga sebagai wujud doa untuk para santrinya supaya dapat muttasil antara jiwa ustadz/ustadzah dan jiwa santrinya. Selain kegiatan tadarus bersama atau baca simak para ustadz/ustadzah, dalam kegiatan tersebut juga diisi dengan pembinaan materi atau evaluasi pembelajaran oleh Koordinator Cabang (KORCAB), dalam kegiatan inilah para ustadz/ustadzah melakukan penyegaran metode.

c. Meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar

Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada peserta didik, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan

manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara ustadz/ustadzah dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

”Untuk peningkatan kualitas disini yaitu melalui proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik berkaitan langsung dengan aktivitas ustadz/ustadzah, baik di TPQ maupun diluar TPQ. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah adalah subjek pembelajar peserta didik, sebagai subjek pembelajar ustadz/ustadzah berhubungan langsung dengan peserta didik. Ustadz/ustadzah memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Peranannya dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan.”<sup>18</sup>

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Proses pembelajaran dibagi dua shift yaitu:
  - a) Shift 1 masuk jam 14.15 s/d 15.30 (pra TK, Qiroati 1, 2, 3, dan 4)
  - b) Shift 2 masuk jam 15.45 s/d 17.00 (Qiroati 5, Juz 27, Qiroati 6, Al Qur’an, Ghorib, Tajwid dan Finishing)

Dengan rincian sebagai berikut:

  - a) 15 Menit materi tambahan (Surat pendek, Doa Harian, Doa Sholat)
  - b) 1 jam proses pembelajaran
- 2) Juz 27 dan Qiroati jilid 6

Untuk juz 27 dan Qiroati jilid 6 harus membiasakan membaca Al Qur’an di rumah (PR) minimal 1 halaman

<sup>18</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag. sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018, pukul 18.30-20.00 WIB.

<sup>19</sup>Dokumen TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah.

3) Kelas Al Qur'an

Untuk kelas Al Qur'an harus membiasakan membaca Al Qur'an setiap hari di rumah dengan didampingi orang tua (disimak) minimal 3-6 halaman, karena untuk kenaikan ke kelas Ghorib tesnya harus khatam 1 kali dan lancar.

4) Kelas Ghorib

Untuk kelas ghorib harus membiasakan membaca Al Qur'an di rumah (PR) minimal 10 halaman/sepuluh juz, karena untuk tes ke kelas tajwid khatam 1 kali lagi (berarti 2 kali khatam).

5) Kelas Tajwid

Untuk kelas tajwid harus membiasakan membaca Al Qur'an di rumah (PR) setiap hari, karena tes masuk kelas finishing harus khatam 1 kali lagi (berarti 3 kali khatam).

6) Kelas Finishing

Untuk kelas finishing harus khatam 3 kali, hafal Surat An Nas s/d Asy Syam, doa Harian, doa Shalat. Pelajaran di finishing ini mengulang-ulang materi yang sudah diterima untuk persiapan Tes Akhir Santri (TAS) dan proses pembelajarannya berlangsung 2 jam. Finishing merupakan kelas Persiapan TAS (Tes Akhir Santri), oleh karena itu harus menguasai materi di kelas-kelas sebelumnya. Adapun materi yang harus dikuasai adalah: fashohah, tartil, ghorib, tajwid, doa harian, praktek wudlu, praktek shalat dan hafal Surat An Nas s/d Asy Syam.

d. Meningkatkan keprofesionalan pendidik

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas SDM yang berkualitas secara perlahan tetapi pasti, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan tidaklah semata-mata diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah diarahkan pula pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

”Kita lihat perkembangan hari ini bahwa sikap profesional ustadz/ustadzah menjadi kebutuhan yang sangat tinggi dari masyarakat untuk menjamin santri berkualitas juga. Hal ini harus mendapat respon positif dari pengelola TPQ terutama bagi saya sebagai kepala TPQ. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Selama ini kami telah berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk santri, mengupayakan pembelajaran yang efektif disertai dengan ustadz/ustadzah yang ramah dan lemah lembut yang telaten terhadap santri. Karena saya rasa dengan begitu santri akan betah dan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah”.<sup>20</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil obseravi di lapangan bahwa:

Kepala TPQ senantiasa melakukan pemantauan pembelajaran yang dilakukan ustadz/ustadzah, memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab seperti datang tepat waktu dan mau menerima setiap keluhan peserta didiknya. Sikap yang demikian adalah sebagai modal awal untuk dijadikan contoh bagi peserta didik.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2018, pukul 15.00-16-00 WIB

<sup>21</sup>Observasi terhadap kegiatan TPQ pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

Ustadz/ustadzah yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh ustadz/ustadzah yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Dalam proses meningkatkan profesional ustadz/ustadzah kepala TPQ melakukan berbagai hal yaitu memupuk rasa tanggung jawab, melaksanakan peran dan fungsinya secara tepat, mewujudkan tujuan bersama dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian kualitas ustadz/ustadzah dapat dipertanggungjawabkan sebagai wujud keseriusan membawa peserta didik ke arah yang dicita-citakan.<sup>22</sup>

e. Membangun kerjasama

Kerjasama adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Kerjasama membuat pekerjaan sulit menjadi lebih mudah. Kerjasama membuat segala pekerjaan selesai lebih cepat. Kerjasama memungkinkan setiap anggota dalam suatu kelompok bisa saling menopang satu sama lain, sehingga produk yang dihasilkan juga menjadi lebih baik. TPQ terdiri dari banyak anggota yang memiliki peran masing-masing, yaitu peserta didik, ustadz/ustadzah, kepala TPQ, petugas keamanan, dan lainnya. Setiap warga TPQ harus bisa menjalin kerjasama yang baik, agar tercipta suasana di lembaga yang kondusif dan suasana yang rukun.

---

<sup>22</sup>Observasi terhadap kegiatan kepala TPQ pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

”Menurut saya kerjasama membutuhkan hubungan persahabatan atau bahkan hubungan persaudaraan yang erat. Untuk memupuk hubungan persaudaraan yang baik, ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan, misalnya tadarrus bersama setiap 2 minggu sekali, mengaji kitab Tibyan setiap minggu ke-4 yang diasuh langsung oleh Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag, pawai Muharaam, kegiatan khotaman bagi santri yang sudah lulus TAS. Suasana kerjasama yang baik akan memancarkan suasana kerukunan di dalam lembaga. Bila dalam lembaga segenap warganya bisa hidup rukun, maka setiap ustadz/ustadzah akan lebih mampu melakukan setiap pekerjaannya dengan baik dan setiap anak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Tentu saja semua nanti akan kembali pada peningkatan mutu pelayanan di lembaga kami dan peningkatan prestasi para santri.<sup>23</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kerjasama antar kepala TPQ dan ustadz/ustadzah merupakan hal penting yang harus dibangun kemudian dipertahankan menjadi budaya di TPQ, karena dengan adanya kerjasama yang baik akan mudah mencapai tujuan tertentu. Kerjasama yang dibangun merupakan kerjasama dalam bidang pelaksanaan kegiatan yang ada di TPQ dan akan lebih tertanam apabila berlaku di luar kegiatan TPQ seperti halnya saling silaturahmi antar sesama.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, hari Rabu tanggal 3 Oktober 2018, pukul 15.00-16.00 WIB

benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. ”Sebagai salah satu contohnya dalam membangun lingkungan yang kondusif adalah lingkungan fisik, dalam hal ini adalah lingkungan yang ada disekitar santri belajar berupa sarana fisik baik yang ada dilingkup TPQ, dalam hal ini adalah ruang kelas.”<sup>24</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat oleh ustadzah Insiyah yang menyampaikan bahwa:

”Disini ruang kelas dibuat senyaman mungkin, dimana peserta didik dapat menikmati tempat pembelajaran dengan nyaman salah satunya berupa sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan, alat/media belajar, serta penataan dampar/mejanya, sehingga dengan demikian interaksi yang dilakukan ustadz/ustadzah dapat berjalan dengan baik dan anak-anakpun bersemangat dalam belajar Al Quran.”<sup>25</sup>

Hasil observasi pada tanggal 3 Oktober 2018 menunjukkan:

Salah satu upaya kepala TPQ dan ustadz/ustadzah dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi peserta didik dapat pula dilakukan dengan memberikan hadiah terhadap perilaku yang tepat. Untuk pemberian imbalan dalam mengelola kelas, ustadz/ustadzah harus dapat memilih penguat yang efektif, menggunakan prompt dan shapping secara efektif. Menggunakan imbalan yang mengandung informasi tentang kemampuan siswa yang bisa meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab siswa, bukan untuk mengontrol perilaku.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I.sebagai Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2018, pukul 15.00-16-00 WIB.

<sup>25</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan ustadzah Insiyah, hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2018, pukul 16.00-17.00 WIB.

<sup>26</sup>Observasi pada kegiatan TPQ, hari rabu, tanggal 3 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

## g. Memberikan motivasi

Sesuai dengan fungsinya sebagai motivator kepala TPQ harus mampu untuk mendorong dan menggerakkan semangat para ustadz/ustadzah dalam mencapai tujuan. Dan juga harus mampu menciptakan suasana yang merangsang guru untuk tetap bersemangat melakukan pekerjaannya.

”Dalam suatu pekerjaan kadang kami mengalami kejenuhan terkait dengan berbagai macam persoalan baik yang di TPQ atau di rumah. Hal ini kadang menyebabkan kami tidak giat dalam proses belajar mengajar di TPQ. Maka kami senantiasa butuh motivasi yang diberikan oleh kepala TPQ sebagai pimpinan di TPQ ini, maupun dari pengasuh, karena kami rasa salah satu yang dapat membangkitkan semangat kami adalah motivasi dari beliau”.<sup>27</sup>

Hal yang demikian di tanggapi oleh kepala TPQ dengan menyampaikan bahwa:

”Ya sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala TPQ untuk senantiasa memberikan dorongan kepada ustadz/ustadzah di sini supaya giat dalam melaksanakan kewajibannya yaitu mengajar di TPQ ini. Demikian harus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar di TPQ, maka kerjasama saya dan ustadz/ustadzah disini harus selalu inten agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama”.<sup>28</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala TPQ sebagai motivator adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin untuk terus mengembangkan pendidikan di TPQ, karena berkembangnya minat terhadap perkembangan pendidikan,

<sup>27</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan ustadzah Lathifah hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 15.00-15.30 WIB.

<sup>28</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 16.00-17.00 WIB.

suasana kerja yang menyenangkan diantara para ustadz/ustadzah ditentukan oleh kualitas kepala TPQ itu sendiri.

h. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Annur Sadzili yang menyampaikan bahwa:

”Sarana dan prasarana sangatlah penting dan menjadi perhatian utama sebagai upaya menunjang pembelajaran yang efektif. Misalnya ruang kelas yang baik, bangku, buku, dan bahan ajar lainnya. Maka kelengkapan fasilitas yang disediakan di TPQ menjadi kemudahan tersendiri bagi kami para ustadz/ustadzah dan santri untuk melangsungkan pembelajaran dengan baik”.<sup>29</sup>

“Saya sepakat dengan apa yang disampaikan oleh ustadz An Nur, bahwa sarana dan prasarana adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Maka dengan demikian menurut saya pengelolaan sarana dan prasaran di TPQ harus dilakukan dengan sebaik mungkin untuk menjaga kemungkinan terjadi kerusakan, kekurangan dan lain sebagainya”.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan unstadz Annur Sadzili, hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 15.30-16.15 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Ning Iffah salah satu putri Pengasuh, hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 16.30-17.00 WIB.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di TPQ bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di TPQ, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di TPQ. Dalam mengelola sarana dan prasarana di TPQ dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh TPQ perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 5 Oktober 2018 bahwa Ustadz/ustadzah membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah lembaga akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan lembaga (TPQ) akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan

---

<sup>31</sup>Observasi kegiatan pembelajaran pada hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan lembaga (TPQ) berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, TPQ juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki.

### **3. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah**

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap kinerja ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka evaluasi utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam belajar mengajar, bagaimana efisiensi dan efektivitasnya dalam melaksanakan kewajibannya dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk menilai keefektifan program pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.

Menurut kepala TPQ memberikan makna terhadap evaluasi bahwa:

”Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan penilaian yang berkelanjutan terhadap program yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk melihat sampai sejauh mana program yang dijalankan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan”.<sup>32</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Annur Sadzili:

”Evaluasi adalah penilaian untuk memperoleh hasil sejauh mana ketercapaian pendidikan di TPQ, sejauh mana pembelajaran yang dicapai dan sejauh mana prestasi peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan”.<sup>33</sup>

Dari pengertian yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa evaluasi adalah proses penilaian berdasarkan data di lapangan sebagai bahan pengambilan keputusan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkatan suatu objek yang dievaluasi tersebut. Evaluasi tersebut menganalisis seberapa besar persentase kinerja ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugasnya. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah yaitu:

a. *Meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas*

Rencana pengajaran dapat merefleksikan sejauh mana ustadz/ustadzah dapat memahami tujuan-tujuan pengajaran. Peninjauan catatan-cataan dalam kelas, seperti hasil tes dan tugas-tugas merupakan indikator sejauh mana ustadz/ustadzah dapat mengkaitkan antara

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 16.00-17.00 WIB.

Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan ustadz Annur Sadzili pada hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2018, pukul 15.30-16.15 WIB.

perencanaan pengajaran, proses pengajaran dan testing (evaluasi). Proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang ustadz/ustadzah dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan rencana pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman serta kenyamanan belajar kepada peserta didik dan peserta didikpun dapat belajar mengaji dengan baik.

”Ya kami senantiasa menyiapkan bahan-bahan ajar dan buku catatan saat mengajar di kelas (buku prestasi), buku catatan ini kami pergunakan untuk menilai perkembangan peserta didik dalam belajar mengajinya, selain itu untuk mencatat hal-hal penting terkait dengan tugas-tugas baik untuk peserta didik dalam belajar di rumah. Persiapan ini dilakukan tidak lain sebagai wujud untuk mematangkan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas untuk anak-anak, dengan begitu harapan mereka insya Allah tercapai dengan baik”.<sup>34</sup>

”Ketrampilan ustadz/ustadzah dalam merencanakan pembelajaran di kelas bagi kami menjadi bagian penting, dengan catatan yang mereka buat kami bisa menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh ustadz/ustadzah. Dari sinilah evaluasi yang kami lakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ kami”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peninjauan kembali terhadap rencana pengajaran dan catatan di kelas merupakan hal yang penting bagi kepala TPQ dalam upaya mengevaluasi peningkatan kualitas ustadz/ustadzah. Mengoreksi performa ustadz/ustadzah secara intent tidak lain adalah untuk pelayanan yang lebih berkualitas, sehingga jaminan mutu dari peserta didikpun juga meningkat. Oleh karena itu

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan ustadzah Lathifah pada sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>35</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, pada hari sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.00-16.30 WIB.

evaluasi yang berkelanjutan terus dilakukan kepala TPQ terhadap ustadz/ustadzah demi keberlangsungan pendidikan secara maksimal dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

b. Mengevaluasi pembelajaran di kelas

Kepala TPQ senantiasa melakukan evaluasi terhadap ustadz/ustadzah dalam rangka untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam kegiatan *pembelajaran di kelas* merupakan bentuk umum untuk mengumpulkan data dalam mengevaluasi kinerja ustadz/ustadzah. Tujuan evaluasi pada pembelajaran di kelas adalah untuk memperoleh gambaran secara spesifik tentang kinerja guru di dalam kelas, dilihat dari metode, strategi dan model dalam pembelajaran yang disampaikan. Kendati demikian, untuk memperoleh tujuan ini, evaluator dalam menentukan hasil evaluasi tidak cukup dengan waktu yang relatif sedikit atau hanya satu kelas. Oleh karena itu, dapat dilaksanakan secara formal dan direncanakan atau secara informal dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga dapat diperoleh informasi yang bernilai.

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2018 kepala TPQ mengunjungi kelas-kelas di TPQ Ma'har Dar Al-Hikmah dengan memantau ustadz/ustadzah yang berkeinginan untuk meningkatkan pengajarannya, melihat dengan langsung kegiatan ustadz/ustadzah yang mana tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan tugas tersebut ustadz/ustadzah dilihat sejauh mana

menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma yang diperolehnya melalui pendidikan tertentu.<sup>36</sup>

”Ya salah satu evaluasi dalam meningkatkan kualitas guru adalah dilihat dari cara dia mengajar di kelas, memberikan masukan secara langsung atau tidak langsung kepada ustadz/ustadzah untuk ketercapaian pembelajaran yang lebih baik dan profesional. Apabila terdapat kendala yang dialami oleh guru, biasanya saya membuat catatan kecil untuk perbaikan terhadap masalah yang dihadapi dan data itu saya gunakan sebagai bahan evaluasi secara umum nanti ketika ada forum pada kegiatan tertentu. Kemudian apabila suatu hal yang sifatnya bisa dilakukan secara cepat maka saya arahkan langsung kepada ustadz/ustadzah untuk menuju yang lebih baik dari sistem pengajaran yang dilakukannya”.<sup>37</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam perkembangan ustadz/ustadzah senantiasa mendapatkan catatan penting baik secara langsung atau tidak langsung dari kepala TPQ untuk memelihara bahkan meningkatkan kualitas yang dimiliki, kegiatan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas terhadap peserta didik agar supaya perkembangan pendidikan dapat bermutu pula. Dengan demikian evaluasi ini menjadi bahan penting bagi ustadz/ustadzah agar mempersiapkan pengajaran yang lebih baik sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Memperluas jaringan evaluasi.

Jika tujuan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja ustadz/ustadzah maka kegiatan evaluasi sebaiknya dapat melibatkan berbagai pihak sebagai evaluator, seperti: rekan sejawat, dan tenaga

<sup>36</sup>Observasi pada kegiatan belajar mengajar di TPQMa’had Dar Al-Hikmah pada hari sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

<sup>37</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, pada hari sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.00-16.30 WIB.

administrasi. Bahkan *self evaluation* akan memberikan perspektif tentang kinerjanya. Namun jika untuk kepentingan pengujian kompetensi, pada umumnya yang bertindak sebagai evaluator adalah kepala TPQ.

”Menurut saya adanya keterlibatan orang-orang atau warga TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah memang perlu, memang kadang saya bertanya kepada santri di sela-sela waktu senggang tentang ustadzah si A, si B dan yang lainnya, ya sesekali ingin mengetahui bagaimana respons mereka terhadap sistem pembelajaran yang disusun”.<sup>38</sup>

Sebagaimana hasil observasi bahwa kepala TPQ mendatangi sejumlah siswa dan guru di saat kegiatan TPQ berlangsung, beliau melakukan komunikasi tentang berbagai hal diantaranya adalah tentang perkembangan kinerja ustadz/ustadzah dalam mengajar di TPQ. Termasuk salah satunya adalah penuturan salah satu santri dan orang tuanya bahwa sedikit banyak ustadz/ustadzah di TPQ telah memberikan kontribusi yang maksimal kepada anak-anak, mereka mengayomi dengan sabar dan memberikan arahan yang tepat kepada peserta didiknya. Hal ini perlu dipertahankan dan jika perlu dikembangkan kembali dengan inovasi-inovasi baru yang mampu diimplementasikan dalam pembelajaran yang progresif sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan pemahaman membaca ataupun mengaji Al Quran dengan optimal dan sebaik mungkin.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, pada hari Sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.00-16.30 WIB

<sup>39</sup>Observasi kegiatan kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah pada hari Sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

#### **4. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah**

Terbentuknya kualitas mengajar ustadz/ustadzah tidaklah mudah karena ada banyak faktor yang harus dilalui termasuk kendala-kendala yang menghambat terhadap upaya meningkatkan kualitas para ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah. Kendala bisa diselesaikan namun seringkali tidak bisa dilepaskan, pasalnya ketika terdapat ustadz/ustadzah baru atau yang baru masuk secara tidak langsung belum bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah. Oleh karena itu sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Penguasaan materi yang kurang maksimal**

Ustadz/ustadzah merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan ustadz/ustadzah merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Kompetensi ustadz/ustadzah merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri ustadz/ustadzah agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Sedangkan ustadz/ustadzah yang profesional adalah ustadz/ustadzah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

”Kami memang menyadari bahwa sebagian dari SDM yang kami miliki perlu mendapatkan pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki yang mana seorang ustadz/ustadzah harus menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidangnya;

memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum TPQ; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Ini yang kami kira masih dalam proses penerapan untuk meningkatkan kualitas mereka insya Allah<sup>40</sup>.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam peningkatan kualitas guru yaitu terdapat sebagian SDM yang masih perlu mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam terhadap peran dan fungsinya sebagai ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, pengetahuan tersebut akan menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan profesional sehingga yang disampaikan dapat mengarah pada pembentukan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

b. Metode yang disampaikan kurang variatif

Kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran tidaklah sama, mereka dengan karakter bawaannya harus mendapatkan perlakuan yang baik dari ustadz/ustadzah. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi ustadz/ustadzah untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan agar supaya peserta didik tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan.

Hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2018 menunjukkan bahwa beberapa metode yang disampaikan belum maksimal, dilihat dari salah satu cara untuk membentuk suasana kelas menjadi kondusif agar pembelajaran menjadi hidup, namun masih terdapat beberapa siswa yang

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, pada hari Sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.00-16.30 WIB.

kurang memperhatikan terhadap materi yang disampaikan, terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa terkesan monoton sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal.<sup>41</sup>

c. Kurangnya semangat dalam mengajar

Semangat guru sangat penting dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional, apabila guru telah memiliki semangat untuk mewujudkannya maka untuk dapat mewujudkan kinerja yang profesional dapat dilakukan dengan mudah. Semangat terbentuk tidak hanya dari luar akan tetapi dari dalam diri masing-masing ustadz/ustadzah. Pembangunan motivasi didukung oleh niat yang serius untuk mengembangkan potensinya dalam belajar mengajar di TPQ, niat ini menjadi bagian penting dan utama dalam melanjutkan pembentukan kemandirian mengajar secara maksimal. Dari sinilah nantinya ustadz/ustadzah akan timbul rasa mencintai terhadap pekerjaan yang ditekuninya.

”Utamanya bagi kami adalah mereka memiliki kemauan yang kuat dan mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin pesat, salah satunya adalah harus respon terhadap tuntutan dan harapan dari masyarakat pada umumnya, dengan demikian bahwa ustadz/ustadzah dengan kemampuannya harus selaras dengan kemauan yang kuat untuk menciptakan generasi masa depan yang cinta pada Al Quran”.<sup>42</sup>

Hasil wawancara di atas menitikberatkan pada semangat, niat dan kemauan yang kuat dari ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas

<sup>41</sup>Observasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018, pukul 14.00-17.00 WIB.

<sup>42</sup>Hasil wawancara mengenai Strategi Kepala Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Pagentan Singosari Malang dengan Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I., Kepala TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah, pada kegiatan di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah.hari sabtu, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.00-16.30 WIB.

dirinya dalam bidang mencerdaskan anak bangsa, kemauan ini akan membawa ustadz/ustadzah pada rasa kecintaan terhadap pekerjaan sehingga menghasilkan perlakuan yang maksimal terhadap peserta didik dengan tujuan ingin mencapai keberhasilan yang dicita-citakan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/ Ustadzah**

Dari paparan data di atas peneliti menemukan beberapa strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran, (b) mengadakan pembinaan (c) meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar, (d) meningkatkan keprofesionalan pendidik, (e) membangun kerjasama, (f) menciptakan lingkungan kondusif, (g) memberikan motivasi, dan (h) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

### **2. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah**

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah adalah dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah yaitu dengan: (a) meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas, (b) mengevaluasi pembelajaran di kelas, dan (c) memperluas jaringan evaluasi.

### **3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah**

Kepala TPQ dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat dilepaskan dari kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) penguasaan materi yang belum maksimal, (b) metode yang disampaikan kurang bervariasi dan (c) kurangnya semangat mengajar.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/ Ustadzah**

Strategi tidak menutup kemungkinan bagi kepala TPQ untuk dilakukan sebagai upaya mengembangkan lembaga pendidikan menuju arah yang lebih baik, kemampuan kepala TPQ dalam mengatur jalannya pendidikan, mengoptimalkan perkembangan di TPQ menjadi bagian penting terutama pada aspek pembelajaran guru di kelas. Meningkatkan peran guru, memberikan motivasi terhadap guru untuk lebih aktif dan memiliki inovasi dalam pembelajaran menjadi harapan agar mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif. Sebagai pendidik yang profesional dengan tugasnya mendidik peserta didik dilihat dari keahlian yang dimiliki baik dalam menyampaikan materi ataupun metode yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah bahwa pentingnya strategi kepala TPQ merupakan tanggung jawab besar yang harus direalisasikan dengan baik, menyusun konsep dan berbagai program kegiatan, menentukan kebutuhan pokok dan tujuan pendidikan. Selain itu, strategi kepala TPQ juga sebagai bentuk layanan kepada masyarakat untuk menciptakan kualitas pelaksanaan pendidikan. Sedikitnya ada tiga peranan yang menjadi pegangan kepala TPQ bahwa

- (1) pendidikan diperhitungkan sebagai faktor keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang, (2) pendidikan memiliki nilai konsumtif, maka jasa yang diperlukan haruslah memiliki kegunaan dan kemanfaatan yang nyata dan (3) biaya dan mutu menjadi prioritas yang

memiliki keterkaitan langsung dengan kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Maka kompetensi kepala TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah dipergunakan dengan menyediakan perangkat dan proses yang sesuai untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan.<sup>1</sup>

Dari paparan data penelitian di lapangan peneliti menemukan beberapa strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran, (b) meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar, (c) meningkatkan keprofesionalan pendidik, (d) membangun kerjasama, (e) menciptakan lingkungan kondusif, (f) memberikan motivasi, dan (g) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

*Pertama*, beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala TPQ di atas yaitu berkaitan dengan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran guru harus melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan keefektifan mengajar. Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Kesempatan belajar tersebut ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ustadz/ustdzah dapat memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

*Kedua*, meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar, dalam hal ini bahwa proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada peserta didik, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua

---

<sup>1</sup>Observasi di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2018, pukul 14.00-16.00 WIB.

kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dalam teorinya Mariani yang dikutip oleh Titik Haryati dan Noor Rochman dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>2</sup> Dapatlah diketahui bahwa kualitas isi, proses, dan hasil belajar adalah bagian penting yang harus diutamakan dalam upaya mensinergikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

*Ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala TPQ, upaya ini berdasarkan pada mengajar memerlukan seperangkat kemampuan. Tanpa kemampuan seorang guru tidak akan dapat membimbing siswanya mengalami perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam mentransferkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilannya kepada siswa diperlukan seperangkat kemampuan. Kemampuan itu yang dimiliki ketika dirinya mengikuti suatu pendidikan keguruan.

Kemampuan guru dalam mengajar tersebut tidak lain berkenaan dengan upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar guru dimana dalam meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor input pendidikan dan faktor proses

---

<sup>2</sup>Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. II, No. 2, 2012, hal. 2.

manajemen pendidikan. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Menurut Subagio Admodiwirio “komponen dan sumber daya sekolah meliputi: (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*)”.<sup>3</sup>

*Keempat*, membangun kerjasama adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Kerjasama membuat pekerjaan sulit menjadi lebih mudah. Kerjasama membuat segala pekerjaan selesai lebih cepat. Kerjasama memungkinkan setiap anggota dalam suatu kelompok bisa saling menopang satu sama lain, sehingga produk yang dihasilkanpun menjadi lebih baik.

Peran dan fungsi kepala TPQ dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa:

“Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah”.<sup>4</sup>

*Kelima*, menciptakan lingkungan kondusif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

---

<sup>3</sup>Subagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Ardadizya Jaya, 2000, hal. 22

<sup>4</sup>Mulyasa, *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran .....*, hal. 187

Kepala TPQ harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di lembaganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa “kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”.

*Keenam*, memberikan motivasi yaitu sesuai dengan fungsinya sebagai motivator kepala TPQ harus mampu untuk mendorong dan menggerakkan semangat para ustadz/ustadzah dalam mencapai tujuan. Dan juga harus mampu menciptakan suasana yang merangsang guru untuk tetap bersemangat melakukan pekerjaannya.

Kepala TPQ harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala TPQ secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik.

Sebagai pemimpin, kepala TPQ juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan yang baik, pengaturan suasana yang kondusif dan komunikatif, disiplin yang sinergis sesama komponen warga TPQ.

*Ketujuh*, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan perhal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik,

guru dan TPQ akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana.

Pada bagian ini yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman dan jalan menuju ke TPQ.

Strategi yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yaitu dengan (a) meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustad/ustadzah, (b) memonitoring persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (c) menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar, (d) menyediakan sarana dan prasarana.

## **B. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah**

Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin

Abdul Jabar, “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.<sup>5</sup>

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah adalah dengan: (a) meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas, (b) mengobservasi kegiatan kelas, dan (c) memperluas jumlah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi.

Menurut Mangkunegara, “evaluasi/penilaian kinerja merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi”.<sup>6</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Parsons mengemukakan bahwa evaluasi mengandung dua aspek yang saling terkait, yaitu:<sup>7</sup> (a) evaluasi kebijakan dan kandungan programnya (b) evaluasi terhadap orang-orang yang bekerja di dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan dan program”.

Hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah berkaitan dengan teori yang disampaikan Mangkunegara dan Parsons Wayne dimana dalam tahapan evaluasi yang harus dilakukan yaitu dengan meninjau kembali program yang telah disusun dan evaluasi terhadap kinerja orang-orang pengelola pendidikan tersebut.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.1-2

<sup>6</sup>Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

<sup>7</sup>Parsons Wayne, *Public Policy : Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, (Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 546

*Pertama*, mengobservasi kegiatan kelas berkaitan dengan program yang disusun oleh kepala TPQ, perencanaan dan strategi yang diterapkan di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah. Sebagaimana dalam tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh gambaran secara representatif tentang kinerja guru di dalam kelas. Kendati demikian, untuk memperoleh tujuan ini, evaluator dalam menentukan hasil evaluasi tidak cukup dengan waktu yang relatif sedikit atau hanya satu kelas. Oleh karena itu observasi dapat dilaksanakan secara formal dan direncanakan atau secara informal dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga dapat diperoleh informasi yang bernilai.

*Kedua*, meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas merupakan salah satu evaluasi dibidang kinerja ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah sebagaimana catatan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang ustadz/ustadzah dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan rencana pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman serta kenyamanan belajar kepada peserta didik dan peserta didikpun dapat belajar mengaji dengan baik.

Seperti dalam hal penggunaan metode Qiroati yaitu (1) diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja; (2) langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar; (3) materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya); (4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit; (5) menerapkan belajar dengan cara system modul/paket; (6) menekankan pada banyak latihan membaca; (7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid; dan (8) evaluasi dilakukan setiap hari.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Munir Misbahul, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang. Muallimil Qur'an, 2007), hal. 32.

Demikian yang harus dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah salah satunya yang harus diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas, guru senantiasa mendapatkan *crosscheck* ulang terhadap perencanaan yang disiapkan untuk pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalisir kesalahan atau kekeliruan dalam proses belajar mengajar.

*Ketiga*, memperluas jumlah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja guru maka kegiatan evaluasi sebaiknya dapat melibatkan berbagai pihak sebagai evaluator, seperti: rekan sejawat, dan tenaga administrasi. Bahkan self evaluation akan memberikan perspektif tentang kinerjanya. Namun jika untuk kepentingan pengujian kompetensi, pada umumnya yang bertindak sebagai evaluator adalah kepala TPQ atau pengawas.

Keterlibatan berbagai pihak memungkinkan evaluasi yang dilaksanakan dapat benefit untuk kebaikan di masa berikutnya. Dalam bidang pendidikan, banyak hal yang tidak dapat atau sulit dilakukan dengan baik tanpa evaluasi. Misalnya, tanpa evaluasi akan sulit untuk membuat keputusan antara lain tentang: (a) apakah rencana pembelajaran telah disusun untuk sekelompok siswa realistis atau tidak; (b) bagaimana mengelompokkan siswa agar pembelajaran berlangsung efektif; (c) sejauh mana kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran baru; (d) sejauh mana keluasan perolehan siswa yang esensial; (e) pada bagian manakah pengulangan atau penguatan pembelajaran diperlukan; (f) kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa beserta bantuan

(bimbingan) yang diperlukan; serta (g) sejauh mana pembelajaran yang dilakukan itu efektif.

Dari hasil data dan pemaparan teori di atas, beberapa evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustad/ustadzah yaitu (a) adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, (b) memperhatikan model, strategi dan metode pembelajaran secara detail, dan (c) menerima masukan/perbaikan dari semua pihak yang terkait.

### **C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas guru di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui optimalisasi peranan kepala TPQ. Kepala TPQ sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

Kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat dilepaskan dari kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional, (b) metode yang disampaikan kurang bervariasi dan (c) kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik).

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar telah dibahas dalam teori Edward Sallis (1984) dalam *Total Quality Management in Education* yang menyebutkan:

Kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumberdaya, dan pengadaan staf.<sup>9</sup>

Jika dikaitkan dengan teori di atas, bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, khususnya melalui jalur pendidikan formal sekolah ataupun non formal. Untuk itu guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang merupakan wujud dari tugas dan tanggung jawab sebagai pendidikan dan pengajar.

Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dapat dijadikan bahan pembenahan bagi kepala TPQ untuk kembali mempersiapkan SDM yang memadai dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan di TPQ. Keberlangsungan pendidikan yang diharapkan adalah yang mampu memberikan sumbangsih yang produktif terhadap masyarakat dimana TPQ memiliki guru-guru yang bisa mengajar dengan baik, tegas, disiplin, baik hati, sabar jujur, dan bertanggung jawab. Guru juga harus peduli dengan anak-anak didiknya, sehingga bisa membimbing anak-anak didiknya untuk mengerti apa-apa yang diajarkan gurunya. Guru yang keterangannya mudah dimengerti, cerdas, tidak galak, tidak pilih kasih dan

---

<sup>9</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002: hal. 14.

mau mengajar ekstra untuk murid yang sulit menerima pelajaran sudah pasti akan disukai para murid.

Sebagai pendidik guru melakukan pembinaan, bimbingan terhadap anak didiknya di TPQ, sedangkan sebagai pengajar guru melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan melalui interaksi belajar mengajar di kelas. Keberhasilan menyelenggarakan interaksi belajar mengajar di kelas, selain dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, serta menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, juga dipengaruhi oleh suasana kondusif yang menunjang interaksi belajar mengajar di kelas, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Maka dengan demikian kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustad/ustadzah yaitu (a) Aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti, adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi dan (b) Aspek kualitas lingkungan seperti, kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik), sarana dan prasarana yang kurang kondusif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Ma'har Dar Al-Hikmah dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustad/ustadzah, (b) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (c) menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar, (d) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

##### **2. Evaluasi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah**

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah adalah dengan jenis evaluasi proses yaitu dengan beberapa catatan penting yang harus terealisasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar: (a) adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, (b) memperhatikan model, strategi dan metode pembelajaran secara detail, dan (c) menerima masukan/perbaikan dari semua pihak yang terkait.

##### **3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah**

Kepala TPQ dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat dilepaskan dari kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar

ustadz/ustadzah yaitu: (a) Aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti, adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi dan (b) Aspek kualitas lingkungan seperti, kurangnya motivasi dari dalam (intrinsik), sarana dan prasarana yang kurang kondusif.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala TPQ untuk senantiasa melakukan kerjasama yang efektif dan komunikatif dengan warga sekolah, menciptakan pembaharuan yang inovatif terhadap pelaksanaan program pengajaran di TPQ sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar ustadz/ustadzah di TPQ.
2. Bagi ustadz/ustadzah diharapkan tugas mengajar di TPQ tidak hanya dijadikan sebagai kewajiban semata melainkan sebagai sebuah ekspresi kualitas diri dengan kemantapan niat membangun generasi yang berkualitas, generasi cerdas dan generasi emas yang diimpikan oleh para wali siswa/orang tua. Oleh karenanya pembelajaran Al quran di kelas betul-betul dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang gemilang di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait dengan Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustad/Ustadzah, penelitian ini tidak menutup kemungkinan masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi metode, bahasa dan konten secara keseluruhan oleh karena itu kritik dan sarannya sangat diharapkan demi memperbaiki karya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* Su'udi Arabiyah: Dar al-Ihya, tt.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- A. Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Abd. Aziz, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdurrahmanan-Nahlawi, *Uşûl al-Tarbîyah al-Islâmîyah wa Asâlibuhâ fî al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* Beirut : Dâr al-Fikr, 1996.
- Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3, No. 4, November 2015.
- Akdon, *Strategic Management, for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen)*, (2007).
- Al-Ghazâlî, *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*, Juz I, hlm. 55-58. Ulasan kritis tentang konsep pendidikan al-Ghazâlî dapat ditelaah dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazâlî*.
- Ali Masykuri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakart*, Tesis, PPs Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta, 2016.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Modern* Cet. I; Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Aunu Rofiq Djaelani, *Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No. 1, 2013.

- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Teras, 2009.
- Block, James H.. *Introduction to Mastery Learning: Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, 1971.
- Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, Jakarta, Logos, Wacana Ilmu, 1999.
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2012.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Haris Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu social*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penilitin dengan Satistik*, Jakarta: Bumi Aksar, 2004.
- Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*.
- Khairuroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan*, Tesis, PPs, UIN Maliki, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Marno dan Idris M, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2007.

- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009.
- Mohammad Kosim, *Guru dalam Prespektif Islam*, Jurnal Tadris, Vol.3, No. 1, 2008.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, 2013.
- Mujahid Damapoli, *Potret Guru Agama Yang Profesional*, Irfani, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Ormar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990.
- Parsons Wayne, *Public Policy : Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Permendiknas, Nomor 28 Tahun 2010, *Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Srinalia, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar*, *Jurnal Ilmiah Dedaktika*, Vol. 15. No. 2, 2015.
- Subagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Ardadizya Jaya, 2000.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Titik Haryati dan Noor Rochman, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II, No. 2, 2012.
- Tri Setiadi, *Manajemen Mutu Pendidikan Al Qur'an di SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokert*, Tesis, PPs. IAIN Purwokerto, 2015.
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1994.

Yacob Muslem, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan Perpustakaan Pada SMA Negeri Banda Aceh*, Tesis Program Administrasi Pendidikan, Pascasarjana UNSYIAH, Banda Aceh, tahun 2012.

Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 39

Zuhairini, et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.



## Lampiran 1 : Profil Ma'had Dar Al-Hikmah



**VISI :** Mencetak Generasi Muslim yang Qur'ani

**MISI :**

1. Tahfidzul Qur'an (iqra', tartil, tilawah).
2. Tarbiyah, Aqidah, Syari'ah.
3. Membudayakan akhlaqul karimah.
4. Mengembangkan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Qiraatul kutub.
5. Memfasilitasi pengembangan potensi seni Islami, kewirausahaan, dan teknologi informasi.
6. Memfasilitasi peningkatan mutu pelajaran formal di sekolah/perguruan tinggi.

### 1. SEJARAH MA'HAD

Tahun 1990 pengasuh Ma'had Dar Al-Hikmah (Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag) membangun rumah di jalan Kramat 34 RT 03 RW 04 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dengan IMB yang telah disahkan oleh yang berwenang. Pada tahun itu (1990), walaupun rumah belum selesai tetapi langsung ditempati. Peletakan batu pertama dilaksanakan bulan ruwah bertepatan dengan haflah akhirissanah pondok pesantren Al Ishlahiyah. Seiring dengan penempatan rumah ada beberapa anak yang bergabung dari luar daerah (5-10 anak). Kegiatan pengajian hanya baca al qur'an dan baca sholawat nabi setiap malam jum'at. Setelah 2-3 tahun banyak anak kampung yang ikut bergabung ikut baca sholawat tiap malam jum'at. Dan akhirnya ikut mengaji al qur'an juga. Diantara santri awal yang ikut mengaji waktu itu banyak yang sudah berkeluarga dan sekarang anaknya banyak yang menjadi santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah.

Tahun 1994 lahirlah putri kami yang ke 3, namanya **Umu Dzulhikmah**. Dalam sejarah kebudayaan Islam dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang pertama kali berdiri di Timur Tengah (di dunia) adalah perguruan tinggi "**Dar Al-Hikmah**", yang didirikan oleh **Nizamul Mulk**. Terilhami 2 hal tersebut di atas, karena lembaga

ini baru dirintis diberi nama Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Hikmah, dan sekarang menjadi pondok pesantren "Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah". Selanjutnya familiar dengan nama **MA'HAD DAR AL-HIKMAH**".

Dan seterusnya seiring dengan berjalannya tahun, anak kampung yang bergabung baca sholawat lebih banyak lagi dan demikian juga yang mengaji Al Qur'an. Dari tahun ke tahun perkembangan santri selalu bertambah termasuk santri ma'had yang mukim.

## 2. UNIT PENDIDIKAN

- TPQ Metode Qiraati (usia TK - SD)
- Madrasah Diniyah
- Tarbiyah (khusus ustadz/ustadzah)
- Majelis Ta'lim/Istighotsah (umum)
- Tahfidz Al-qur'an

## 3. KURIKULUM

- Al-Qur'an Hadits (utama)
- Fiqih Ibadah (utama)
- Aqidah Akhlaq (utama)
- Tarbiyah (utama)
- Bahasa Arab (pengembangan)
- Qiraatul Kutub (pengembangan)
- Bahasa Inggris (pengembangan)
- Pendalaman materi pelajaran sekolah/kuliah
- Seni Islami (ekstra)
- Kewirausahaan (ekstra)
- Teknologi Informasi (ekstra)

## 4. SISTEM

- Mastery Learning. (santri tidak boleh mempelajari unit berikut sebelum menguasai unit sebelumnya).
- Collaborative Learning (belajar bersama/tutor sebaya). Evaluasi dilaksanakan secara terpadu pengetahuan, sikap dan psikomotor, untuk qiraati diuji sampai dengan tingkat cabang, (Criterion Evaluation).

## 5. DATA SANTRI

### a. Perkembangan Santri

No.	Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	1994	20 orang	
2.	1995 ~ 1998	35 orang	
3.	1999 ~ 2001	103 orang	
4.	2002 ~ 2007	275 orang	
5.	2008 ~ 2010	315 orang	
6.	2011 ~ 2012	450 orang	
7.	2013	476 orang	
8.	2014	522 orang	
9.	2015	586 orang	
10.	2016	620 orang	
11.	2017	677 orang	Jumlah guru = 32 orang
12.	2018	694 orang	

## b. Prosentase Sekolah

Tingkat	Prosentase
SD/MI	73 %
SMP/MTs	15 %
SMA/MA/SMK	10 %
Perguruan Tinggi	2 %
Jumlah	100 %

## c. Penyebaran Asal Santri

Tingkat	Prosentase
Singosari	77 %
Jawa Timur	21.5 %
Luar Jawa	1.5 %
Jumlah	100 %

## d. Penyebaran Alumni

Tingkat	Prosentase
Studi Lanjut	79 %
Bekerja	10 %
Mengajar TPQ	11 %
Jumlah	100 %

## d. Ekonomi Santri

Tingkat	Prosentase
Menengah ke atas	77 %
Sedang	21.5 %
Menengah ke bawah (Yatim – Piatu)	1.5 %
Jumlah	100 %



Kegiatan Wajib Belajar Santri

## 6. JADWAL AKTIVITAS

- 03.30 : Sholat Tahajjud  
 04.30 : - Sholat Subuh Berjamaah  
           - PBM Ma'had (Al-Qur'an)  
 06.00 : - Persiapan Sekolah  
           - Makan Pagi

08.00	: - Sholat Dhuha Berjamaah - Baca Surat Waqi'ah 3 x - Belajar Mandiri (bagi siswa sekolah siang)
11.45	: Sholat Dhuhur Berjamaah
15.00	: Sholat Ashar Berjamaah
15.30	: PBM TPQ (Qiroati)
17.45	: - Sholat Maghrib Berjamaah - PBM Ma'had (Kajian Kitab Kuning)
18.45	: Sholat Isya' Berjamaah
20.00	: Makan Malam
20.30	: Wajib Belajar
22.30	: Istirahat

## 7. TATA TERTIB SANTRI

- Semua wajib mengikuti seluruh aktifitas.
- Semua wajib berpakaian kepribadian muslim.
- Semua wajib melaksanakan (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan)
- Semua wajib memiliki kitab (literatur) sebagai prasyarat mengikuti pengajian.
- Semua terikat jam wajib belajar.
- Keluar wajib ijin, santri pulang wajib dijemput, kembali ke Ma'had wajib diantar.

## 8. SEKILAS PROFIL PENGASUH

Nama lengkap dari pengasuh **Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag.** Beliau Lahir 3 Maret 1954 di Malang. Dari sisi nasab beliau adalah generasi ke 4 dari keturunan mbah Hamimuddin Bungkuk, dengan urutan sebagai berikut:



Mbah Hamimuddin → Mbah Marhumah → Mbah Salamah → Ibu Safikyah → Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag. (pendiri dan pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah), Anak masing-masing mbah Hamimuddin secara berurutan adalah: 1. Mbah Shofwah, 2. Mbah Irsyad, 3. Mbah Syaiun, 4. Mbah Latifah, 5. Mbah Marhumah → 6. Mbah Mukminah, 7. Mbah Murtosiah (istri K.H. Moh. Thohir) pendiri pondok pesantren Bungkuk Singosari Malang.

### a. Pendidikan Formal

- SD/MI (1968/1969)
- SMP (1971)
- SMA (1974)
- PGSLP IPA MALANG (1979)
- Sarmud PAI UNISMA (1986)
- Doktoral PAI IAIN Malang (1988)
- S2 PAI UNISMA (2000)
- S3 MPI UIN MALIKI Malang (2012)

### b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal beliau adalah pondok pesantren Al-Ishlah/Qomaruddin Bungah Gresik (1975 – 1977), pondok pesantren Al-Islam Malang (1978 – 1989), pondok pesantren Salafiyah Sanan Turen (khotaman), dan pondok pesantren Ketapang Kepanjen Malang (khotaman).

### c. Pengalaman Bidang Pendidikan

- Guru SMP Negeri Kota Malang (1979 - 2014)
- Guru Inti PKG IPA Malang I (1985 - 1995)
- Dosen UNISMA (1988 - 1990)

- Instruktur Guru IPA Jawa Timur (1996 - 1999)
- Ustadz Pondok Pesantren AL-ISLAM Malang (1988-1993)
- Koordinator MGMP PAI Kota Malang (2005 - 2014)
- Kepala Sekolah SMP Negeri Kota Malang (2003 - 2014)
- Pengurus Ponpes AL-ISLAM Malang (1987 - 1995)
- MUI Sub Bag. Pendidikan dan Kaderisasi Kab. Malang (2010 - 2014)
- Dosen UNIRA, UNISLA (mulai 2016)

#### d. Prestasi Akademik

- Sarmud Terbaik UNISMA IP = 3,50 (1986)
- S2 Cumlaude UNISMA IP = 3,92 (2000)
- S3 Cumlaude UIN Malang IP = 3,68 (2013)

#### e. Prestasi Manajerial

- Guru Teladan Tk. Prop. Jawa Timur (1995)
- Kepala Sekolah Berprestasi Peduli PAI Tk. Nasional 2011)
- Karya Ilmiah LKG (10 besar Tk. Nasional 1996)
- Karya Ilmiah LKG (Juara I Tk. Nasional 2001)



Penghargaan Prestasi Guru  
Di Istana Negara Jakarta (2001)



Penyerahan Penghargaan  
di Kantor Kemenag Jakarta (2011)

- Studi Banding ke luar negeri
  - Ke Cina (Januari 2011)
  - Ke Malaysia, Singapura (Januari 2012)

#### 9. SEKILAS PROFIL KEPALA TPQ

Nama lengkap kepala TPQ adalah Ny. Hj. Masruchah, S.PdI. Beliau lahir 8 April 1968 di Surabaya. Beliau adalah istri pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah. Syahadah Qira'ati langsung dari Almarhum Almaghfurlah Romo K.H. Abd. Manan Syukur tahun 2004. Pendidikan non formal (pondok pesantren) beliau adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dan Pondok Pesantren Ploso Kediri. Sedangkan pendidikan formal beliau adalah S1 PAI MADIN UNISMA

#### 10. DATA USTADZ / USTADZAH

No.	N a m a	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	M. Nur Fakh	03-03-1954	S3 UIN
2.	Masruchah	08-04-1968	S1 Unisma
3.	Ainur Rofik	23-09-1981	S2 Al Khoziniyah
4.	Iffah Rn Faqih	31-07-1990	S2 UIN
5.	Wafda Muhammad	02-07-1992	S2 Al Ahqof
6.	Nasichun A.	18-06-1970	S1 UM

No.	N a m a	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
7.	S. Insiyah	18-06-1964	S1 IAIN
8.	Su'aidah	10-01-1972	Aliyah
9.	Muzammil	04-10-1959	S1 Unisma
10.	A. Nur Sadzili	13-02-1988	S2 UNIRA
11.	Luluk Masluchah	12-08-1981	S1 Stikma
12.	Rif'atul Ula	27-11-1986	SMK Almaarif
13.	Santi Chusnawati	10-12-1986	S1 Unisma
14.	Latifah	01-09-1975	S1 Unisma
15.	Zumaroh	15-04-1985	SMAN
16.	Umu Dzulhikmah	26-04-1994	S1 UMM
17.	Elik Setyowati	21-04-1977	SMAN
18.	M. Soleh	04-10-1982	Aliyah
19.	Iva Rohmawati	29-04-1984	S1 UIN
20.	Laila Fitriyani	19-06-1983	SMA
21.	Eni Kurniawati	23-10-1991	Aliyah
22.	Ismunawaroh	20-01-1990	S1 STAINU
23.	Susti Munarofah	01-02-1984	D2 STIT
24.	Widya Rahmawati	04-05-1976	S1 Unibraw
25.	Pitdia	16-05-1986	SMK
26.	Ahmad Nur Royyan	12-05-1994	S1 Unibraw
27.	Novita Virda	07-11-1997	Aliyah
28.	Zia Almaziyyah	02-12-1996	S1 UIN
29.	Nurul Mufidah	02-12-1988	S1 UIN
30.	Devi Susanti	10-03-2000	SMK
31.	Lailatul Maghfiroh	04-09-2000	Aliyah

## 11. SEKILAS PROFIL USTADZ/USTADZAH

Jumlah ustadz/ustadzah Ma'had Dar Al-Hikmah adalah 32 orang. Jumlah kelompok belajar 20 rombel. Satu orang guru ditunjuk sebagai kepala TPQ dengan tugas utama mengatur jalannya proses pembelajaran dan mengetes kenaikan jilid. Khusus ustadz/ustadzah TPQ semua telah memiliki syahadah metode Qira'ati dan mempunyai kelayakan untuk mengajar di TPQ metode Qira'ati dimana saja. Latar pendidikan non formal (60% pondok pesantren), hafidz berjumlah 3 orang. Sedangkan pendidikan formal tingkat SMA (11 orang), D2 (1 orang), Sarjana S1 (14 orang), dan S2 (5 orang). dan S3 (1 orang).

## 12. INDIKATOR KEBERHASILAN

### a. Tahfidzul Qur'an (Iqra, Tartil, Tilawah)

- Usia TK (6 th) santri bisa baca Al-qur'an (Iqra').
- Usia SD (10 th) santri lulus IMTAS (Khataman).
- Pasca IMTAS (12 th) santri khatam juz Amma bil-ghaib, dan hafal minimal 30 ayat dari 81 ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang Al-qur'an (tartil).
- Usia SMP (15 th) santri bisa menjelaskan kandungan ayat, minimal 10 ayat dari 81 ayat yang menjelaskan tentang Al-qur'an, dan 10 hadits terkait masalah Al-qur'an.

- Santri yang fokus menghafal Al-qur'an 30 juz, akselerasi 2 th hafal Al-qur'an 30 juz bil ghaib tartil wa tilawah.
- b. Tarbiyah, Aqidah, Syari'ah
- Santri bisa menjelaskan minimal 10 ayat Al-qur'an/ hadits tentang tarbiyah (tanpa teks).
  - Santri yang fokus mengikuti kaderisasi guru TPQ akselerasi 2 th layak menjadi guru TPQ.
  - Santri bisa menjelaskan makna nadham Aqidatul Awam (tanpa teks).
  - Santri bisa menjelaskan makna aqid 50 (tanpa teks).
  - Santri bisa menjelaskan 99 nama Allah yang baik/ asmaul husna (tanpa teks).
  - Santri bisa menjelaskan minimal 10 ayat Al-qur'an/ hadits terkait asmaul husna (tanpa teks).
  - Santri bisa menjelaskan hal ihwal terkait fiqih ubudiah (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji).
  - Santri bisa menjelaskan minimal 20 ayat Al-qur'an/ hadits terkait fiqih ubudiah (tanpa teks).
- c. Membudayakan Akhlaqul Karimah
- Terkondisi shalat berjamaah tepat waktu, tertib dan khusuk.
  - Terkondisi doa/istighatsah/tahlil/baca shalawat/pujian dengan tertib dan hidmat.
  - Terkondisi pelaksanaan wajib belajar dengan tertib dan semangat.
  - Terkondisi hubungan kasih sayang, yang tua mengasih sayangi yang muda, yang muda menghormati yang tua, santri menghormati guru, orang tua, tamu kapanpun dimanapun.
  - Terkondisi saling menghargai perbedaan (suku, nasab, status ekonomi, pendapat dll.)
  - Terkondisi mindset positif (khusnudhan) terhadap sesama, keadaan dan terhadap Allah SWT.
  - Terkondisi lingkungan bersih lahir batin.
- d. Mengembangkan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Qiraatul Kutub
- Santri hafal 500 kosa kata bahasa Arab, bahasa Inggris.
  - Santri bisa menerapkan percakapan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
  - Santri bisa menjadi MC/pidato dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
  - Santri bisa menjelaskan kandungan kitab tasrifan dan jurumiyah.
  - Santri bisa membaca kitab kuning.
- e. Memfasilitasi pengembangan potensi seni islami, kewi-rausahaan, dan teknologi
- Dalam 1 tahun minimal dapat dilaksanakan 1 kali pentas (Arabic Student Show, English Student Show, Art Student Show, Lesson Student Show).
  - Dalam 1 tahun minimal dapat dilaksanakan 1 kali kunjungan (visiting) ke tempat yang ada hubungannya dengan dunia usaha.
  - Minimal 5% dari jumlah santri menguasai IT.
- f. Memfasilitasi Peningkatan Mutu Pelajaran Formal di Sekolah/Perguruan Tinggi
- Strategi pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga antara kegiatan pembelajaran ma'had dan sekolah berjalan seiring (saling mendukung)
  - Disediakan jam wajib belajar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar pelajaran sekolah

**Motto:**

Orang tua memondokkan putra-putrinya di Ma'had Dar Al Hikmah harus **PAS**.

**P = Pure (Bersih, Ikhlas) .**

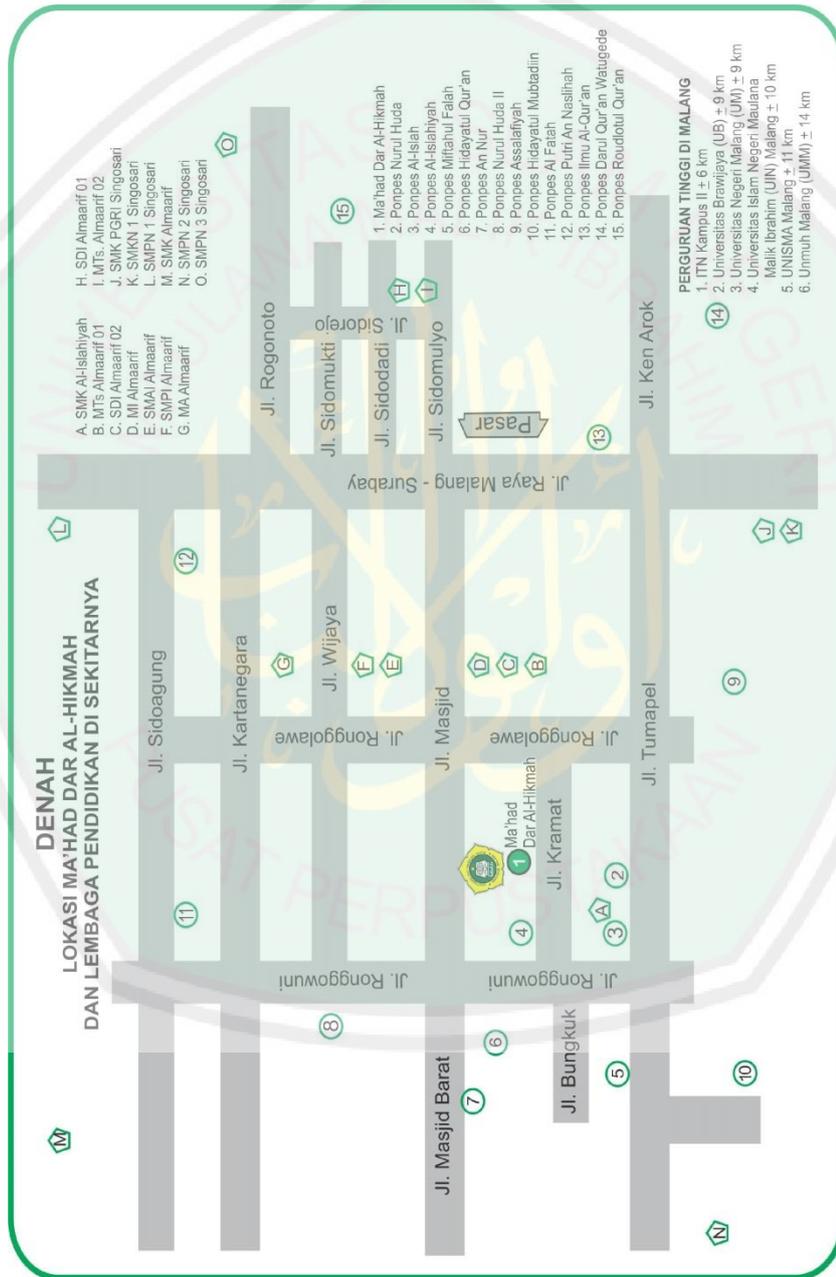
- Biaya pendidikan anak harus bersih dari hal yang haram.
- Orang tua harus tega, tulus, dan ikhlas.

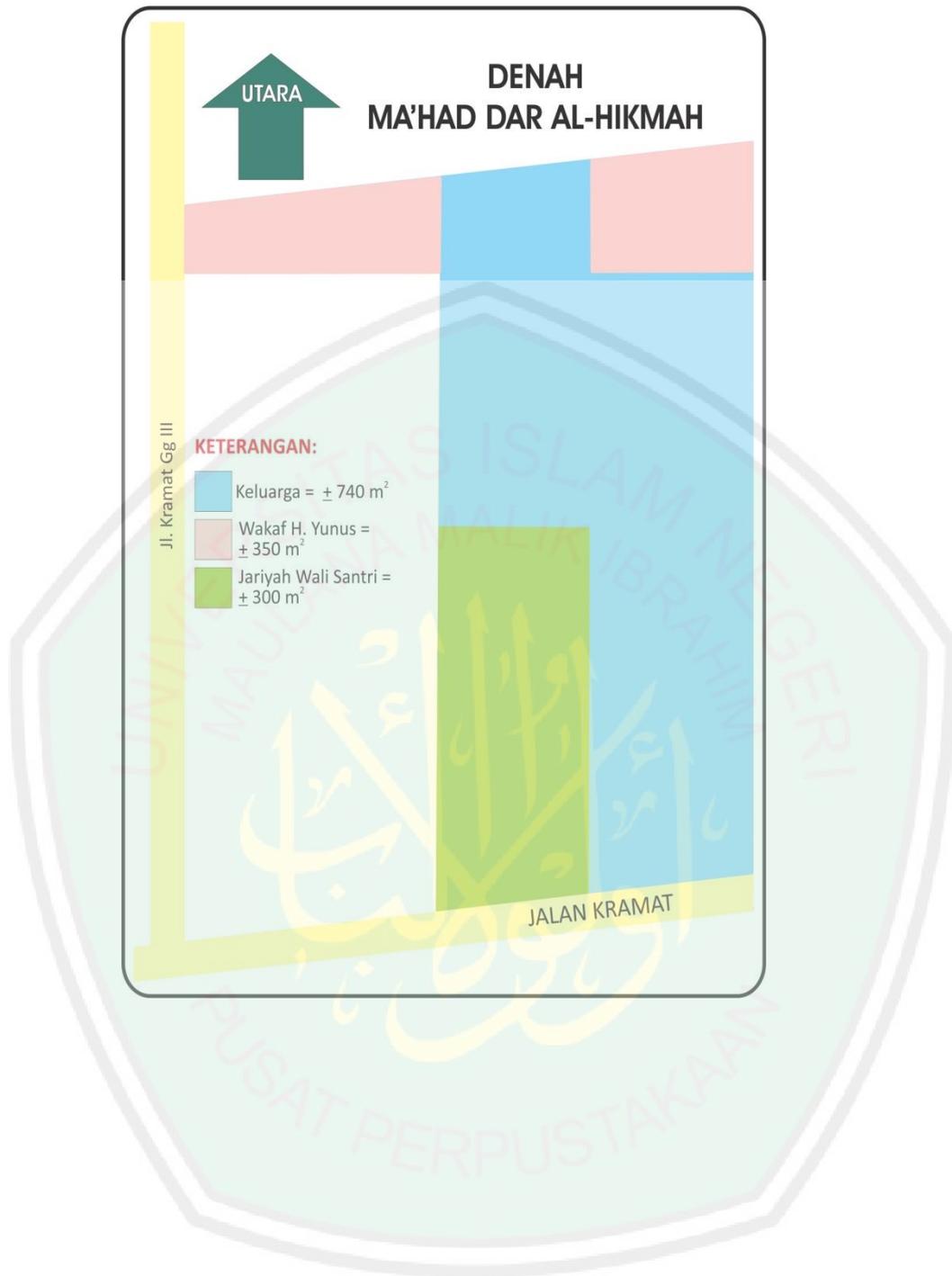
**A = Active (Aktif, Semangat) .**

- Aktif mendoakan anaknya.
- Selalu memberi semangat belajar anak.

**S = Sure (Yakin, Percaya) .**

- Yakin bahwa anaknya kelak jadi orang sholih/sholihah.
- Percaya kepada Ma'had bahwa semua kebijakan Ma'had semata untuk pendidikan anak.





Lampiran 2 : Profil TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah

# PROFIL TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH

**Visi :** Mencetak generasi muslim yang Qur'ani.

**Misi :** Menjadikan anak usia dini (3,5 - 10 th) bisa baca Al Qur'an dengan penguasaan materi pokok (fashohah, tartil, ghorib dan tajwid) dan materi tambahan (surat-surat pendek, doa-doa harian, praktek wudlu dan sholat).



## TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH

Jalan Kramat No. 34 Telp. (0341) 451527

Singosari Malang Kode Pos 65153

Akte Notaris: H. Farchan Ismail, SH.

No. 3 Tgl. 3 Maret 2004



## Sekilas

### PROFIL TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH

Jl. Kramat 34 Telp. (0341) 451527 Singosari Malang  
Akte Notaris: H. Farchan Ismail, SH. No. 3 Tgl. 3 Maret 2004

Tahun 1990 pengasuh (Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag) membangun rumah di jalan Kramat 34 RT 03 RW 04 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dengan IMB yang telah disahkan oleh yang berwenang. Pada tahun itu (1990), walaupun rumah belum selesai, langsung ditempati. Peletakan batu pertama dilaksanakan bulan ruwah bertepatan dengan haflah akhirissanah pondok pesantren Al Ishlahiyah. Seiring dengan penempatan rumah ada beberapa anak yang bergabung dari luar daerah (5-10 anak). Kegiatan pengajian hanyalah baca al qur'an dan baca sholawat nabi setiap malam jum'at. Setelah 2-3 tahun banyak anak kampung yang ikut bergabung ikut baca sholawat tiap malam jum'at. Dan akhirnya ikut mengaji al qur'an juga. Diantara santri awal yang ikut mengaji waktu itu banyak yang sudah berkeluarga dan sekarang anaknya banyak yang menjadi santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah.

Tahun 1994 lahirlah putri kami yang ke 3, namanya **Umu Dzulhikmah**. Dalam sejarah kebudayaan Islam dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang pertama kali berdiri di Timur Tengah (di dunia) adalah perguruan tinggi "**Dar Al-Hikmah**", yang didirikan oleh **Nizamul Mulk**. Terilhami 2 hal tersebut di atas, karena lembaga ini baru dirintis diberi nama Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Hikmah, dan sekarang menjadi pondok pesantren "**Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah**". Selanjutnya familiar dengan nama **MA'HAD DAR AL-HIKMAH**.

Seiring dengan berjalannya tahun, anak kampung yang bergabung baca sholawat lebih banyak lagi dan santri yang ikut mengaji Al Qur'annya lebih banyak lagi. Dari tahun ke tahun perkembangan santri dapat dilihat tabel berikut :

### DATA PERKEMBANGAN SANTRI 1994 - 2017

No.	Tahun	Jumlah		
		Santri TPQ	Santri Ma'had	Santri Keseluruhan
1	1994	14	6	20
2	1995 - 1998	15	10	35
3	1999 - 2001	70	33	103
4	2002 - 2007	185	90	275
5	2008 - 2010	210	105	315
6	2011 - 2012	300	150	450
7	2013	380	196	476
8	2014	310	212	522
9	2015	330	256	586
10	2016	349	271	620

### DATA PENYEBARAN ASAL SANTRI

Asal Santri	Prosentase
Singosari	77 %
Jawa Timur	21,5%
Luar Jawa	1,5%

Selama dekade 10 tahun terakhir TPQ Ma'had Dar Al Hikmah telah mewisuda 330 santri khotam Al Qur'an tingkat dasar metode Qira'ati dengan penguasaan materi pokok (*fashahah, tartil, ghorib, dan tajwid*). Juga menguasai materi tambahan (surat-surat pendek, doa-doa harian, praktek wudlu dan shalat). Jumlah perkembangan santri yang mengikuti khotaman metode Qira'ati tiap tahun lihat data berikut:

### DATA PERKEMBANGAN LULUSAN QIRA'ATI 2005-2017

No.	Tahun	Jumlah	No.	Tahun	Jumlah
1.	2005/2006	4/3	7.	2012	33
2.	2007	6	8.	2013	26
3.	2008	9	9.	2014	31
4.	2009	12	10.	2015	35
5.	2010	17	11.	2016	68
6.	2011	27	12.	2017	59
Jumlah		78	Jumlah		252
Jumlah Keseluruhan					330

## 1. SISTEM PEMBELAJARAN

Pada periode awal sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem “sorogan” (satu per satu), dan “balapan” yakni santri saling mendahului dalam menaruh Al Qur’an di tempat mengaji. Santri yang menaruh Al Qur’an lebih dahulu akan diajar (*diwuruk* = Jawa) lebih dahulu. Para santri senang karena setelah *diwuruk* dapat segera bermain. Dari sistem ini ada hal yang lucu yakni kalau di bulan suci Ramadhan pengajian dilaksanakan ba’da Subuh. Anak belum sahur datang dulu ke tempat belajar sekedar meletakkan Al Qur’an sebagai pertanda datang lebih dulu dan *diwuruk* lebih dulu. Dan setelah itu ia akan dapat segera bermain sepeda keliling kampung, dll.

Buku/literatur yang dipakai mengaji adalah iqra’ dan Al Qur’an. Metode pembelajaran yang ditetapkan adalah metode *campuran* sesuai dengan klasifikasi santri yang datang, karena santri yang datang umumnya sudah bisa mengaji walaupun belum standar, santrinya sangat heterogen.

Pada era tahun 2000 an di Pondok Pesantren Nurul Huda mengadakan pelatihan metode pembelajaran Al Qur’an yang disebut metode Qira’ati. Berkenan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda (Almarhum Almaghfurlah Romo K.H. Abd. Manan Syukur) memberi izin. Pada tahun itu kami mencoba ingin mencetak guru ala Qira’ati. Alhamdulillah Gus Ibnu Hamdun, menantu beliau bersedia untuk ikut serta membina. Dikala itu diikuti oleh 5 guru, yaitu ustd. Ida Nur Mahyudin, ustd. Insiyah, ustd. Masruchah, ustd. Imroatul Hasanah, dan ust. Moh. Anas.

Dalam suatu dialog ada orang bertanya kepada saya: Mengapa sampeyan ikut metode Qira’ati? Ya karena di pembelajaran Al Qur’an metode Qira’ati ini kurikulumnya jelas yakni santri dinyatakan lulus IMTAS Qira’ati berarti ia telah menguasai fashohah, tartil, ghorib, dan tajwid. Disamping itu ia menguasai materi tambahan hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, dan bisa praktek wudlu dan sholat. Sistem pembelajarannya adalah belajar tuntas atau menurut Block (1930) disebut *Mastery Learning* (artinya santri tidak boleh mempelajari unit berikutnya sebelum ia menguasai unit sebelumnya). Begitulah pembelajaran Al Qur’an di metode Qira’ati. Santri tidak boleh ganti halaman sebelum menguasai halaman sebelumnya, santri tidak boleh mempelajari jilid yang lebih tinggi sebelum ia dinyatakan lulus tes jilid sebelumnya.

Dalam hal pembinaan guru, pembelajaran ala metode Qira’ati sangat bagus dan saya tertarik untuk memilikinya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. “*Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar dan mengajar Al Qur’an.*”

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dalam hadits tersebut ada huruf athof “ و ” yang berarti “dan” bukan “ ثم ” yang berarti kemudian, yang berarti seorang guru Al Qur’an harus selalu belajar. Jadi belajar dan mengajar berjalan terus secara beriringan tanpa harus berhenti.

Disisi lain berdasarkan pengalaman, pada tahun 80 an tepatnya tahun 1985 sampai dengan tahun 1999 saya ditunjuk menjadi guru inti IPA/Fisika Kota Malang dan instruktur guru IPA/Fisika tingkat Jawa Timur. Kegiatannya adalah pembinaan guru IPA/Fisika se Jawa Timur. Sistem pembinaannya dilakukan berjenjang dari tingkat pusat, tingkat wilayah, tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat sekolah. Artinya seorang instruktur tingkat Jawa Timur tiap semester diwajibkan ikut pembinaan/pelatihan/workshop tingkat pusat (di PPPG IPA Bandung), kemudian instruktur tersebut diberi tanggung jawab untuk mengadakan pembinaan/ pelatihan/workshop di tingkat Provinsi dan seterusnya yang dibina di tingkat provinsi diberi tanggung jawab untuk tingkat Kabupaten/Kota dan seterusnya sampai dengan tingkat sekolah. Dari sistem itu pembinaan guru menjadi lebih baik dan kualitas guru menjadi lebih meningkat. Demikianlah yang dilakukan dalam pembinaan ustadz/ustadzah pembelajaran Al Qur’an metode Qira’ati. Oleh karena itu saya selaku pengasuh Ma’had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah yang memfokuskan pembelajaran Al Qur’an tingkat anak-anak lebih pas dengan sistem pembelajaran metode Qira’ati. Semoga bermanfaat dan barokah.

## 2. SISTEM PENDAFTARAN SANTRI BARU

Untuk efektifitas proses pembelajaran, santri dalam kelas tidak boleh terlalu banyak, dibatasi antara (10-15 orang). Terkait hal tersebut maka sistem pendaftaran santri baru TPQ Ma’had Dar Al Hikmah diatur sbb:

- a. Calon santri baru harus mengisi formulir pendaftaran
- b. Umur maksimal santri baru 5 tahun.
- c. Calon santri yang telah mengisi formulir dengan segala perlengkapan administrasinya tidak langsung bisa masuk kelas, tetapi ada waktu tunggu.
- d. Setelah semua siswa Pra TK naik jilid maka calon santri yang daftar baru dipanggil dan langsung masuk kelas Pra TK.
- e. Dari daftar tunggu (*waiting list*) dipanggilurut berdasarkan nomor urut pendaftaran, dan apabila dipanggil/dihubungi tiga kali tidak hadir dianggap mengundurkan diri, dan akan diganti oleh daftar urut berikutnya.
- f. Sampai dengan bulan ini April 2017, calon santri yang masuk dalam daftar tunggu berjumlah 50 orang.

### 3. SEKILAS PROFIL PENGASUH

Nama lengkap pengasuh Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag. Beliau lahir 3 Maret 1954 di Malang. Dari sisi nasab beliau adalah generasi ke 4 dari keturunan mbah Hamimuddin Bungkok, dengan urutan sebagai berikut: Mbah Hamimuddin → **Mbah Marhumah** → Mbah Salamah → Ibu Safikyah → Dr. KH. Muhammad Nur Fakih, M.Ag. (pendiri dan pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah). Anak masing-masing mbah Hamimuddin secara berurutan adalah :

1. Mbah Shofwah, 2. Mbah Irsyad, 3. Mbah Syaibun, 4. Mbah Latifah, 5. **Mbah Marhumah** → 6. Mbah Mukminah, 7. Mbah Murtosiah, (Istri KH. Moh. Thohir) pendiri pondok pesantren Bungkok Singosari Malang.

Pendidikan non formal beliau adalah pondok pesantren al Ishlah/Qomaruddin Bungkah Gresik, pondok pesantren Al Islam Malang, pondok pesantren Salafiyah Sanan Turen (khotaman), dan pondok pesantren Ketapang Kapanjen Malang (khotaman). Sedangkan pendidikan formal beliau adalah S3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 4. SEKILAS PROFIL KEPALA TPQ

Nama lengkap kepala TPQ adalah Ny. Hj. Masruchah, S.PdI. Beliau lahir 8 April 1968 di Surabaya. Beliau adalah istri pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah. Syahadah Qira'ati langsung dari Almarhum Almaghfurlah Romo KH. Abd. Manan Syukur tahun 2004. Pendidikan non formal (pondok pesantren) beliau adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dan Pondok Pesantren Ploso Kediri. Sedangkan pendidikan formal beliau adalah S1 PAI MADIN UNISMA.

### 5. DATA USTADZ/USTADZAH TPQ

NO.	NAMA GURU	L/P	TTL	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR	AMANAH/ MENGAJAR	MULAI MENGAJAR DI TPQ	TEMPAT MENGAJAR LAIN	NO. SYAHADAH
1.	Hj. Masruchah, S.Pd.I	P	Surabaya, 8 April 1968	Jl. Kramat 34	S1 UNISMA	Kepala TPQ	18/11/2004	-	S.1425.01.08.0233
2.	Dra. Hj. Siti Insiyah	P	Lamongan, 18 Juni 1964	Jl. Ronggolawe	S1 UIN	Jilid 6	05/12/2004	-	S.1432.01.08.1063
3.	Suaidah	P	Sidoarjo, 25 Oktober 1970	Jl. Kramat	MA (Hafidhoh)	Tajwid	16/12/2004	-	S.1427.B1.01.0130
4.	Luluk Masluchah, S.Kom	P	Malang, 31 Agustus 1981	Jl. Kramat	S1 STIKMA	Jilid 6	15/07/2005	-	S.1432.01.08.1061
5.	Santi Chusnawati, S.Pd.I	P	Malang, 10 Desember 1986	Jl. Kramat 25	S1 UNISMA	Jilid 2 B	21/09/2005	-	S.1427.01.10.0197
6.	Rifatul Ula	P	Malang, 27 November 1986	Jl. Kramat 21	SMK	Jilid 5 A	21/09/2005	-	S.1427.01.10.0188
7.	Drs. Muzammil	L	Malang, 4 Oktober 1959	Jl. Bungkok	S1 UNISMA	Al Qur'an	03/11/2006	-	S.1429.01.08.0418
8.	Ahmad Nur Syadzili, S.Pd	L	Jombang, 13 Februari 1988	Jl. Masjid	S2 UNIRA	Al Qur'an	17/11/2006	-	S.1432.01.08.1411
9.	Latifah, S.Pd.I	P	Malang, 1 Sept 1975	Jl. Kramat	S1 UNISMA	Pra TK	15/07/2011	-	S.1432.01.08.1340
10.	Zumaroh	P	Pasuruan, 15 April 1985	Jl. Masjid	SMA	Jilid 2 A	15/07/2011	-	S.1425.01.08.1353
11.	Ainur Rofiq, M.Pd.I	L	Gresik, 24 September 1981	Jl. Kramat 34	S2 Al-Khozini (Hafidz)	Al Qur'an	25/11/2011	NH	S.1432.01.08.1445
12.	M. Soleh	L	Malang, 4 Oktober 1982	Sumberawan	MA	Jilid 1	05/08/2013	SKJ	
13.	Elyk Setyowati	P	Banyuwangi, 21 April 1977	Perum Singhasari	SMA	Finishing	18/08/2015	-	S.1427.01.08.2587
14.	Iva Rohmawati, S.E	P	Malang, 29 April 1984	Jl. Rogonoto 395	S1 UIN	Pra TK	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1932
15.	Laila Fitriyani	P	Malang, 19 Juni 1983	Jl. Masjid Barat 82	SMA	Pra TK	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1935
16.	Eni Kurniawati	P	Malang, 23 Oktober 1991	Jl. Bungkok	MA	Jilid 1	17/04/2016	-	S.1437.01.08.2019
17.	Ismunawaroh	P	Malang, 20 Januari 1990	Kreweh Gunung Rejo	S1 STAINU	Jilid 3 A	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1931
18.	Susti Munirofah, A.Ma	P	Lamongan, 1 Februari 1984	Jl. Kramat	D2 STIT	Jilid 3 B	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1952
19.	Widya Rahmawati, S.TP	P	Malang, 4 Mei 1976	Jl. Masjid Barat 165	S1 UB	Jilid 4 B	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1958
20.	Pitdia	P	Tuban, 16 Mei 1986	Perum Singhasari	SMK	Jilid 5 B	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1944
21.	Ahmad Nur Rooyan	L	Jombang, 12 Mei 1994	Jl. Kramat 34	S1 UB	Juz 27	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1961
22.	Novita Virda Ayu Anggraini	P	Malang, 7 November 1997	Jl. Yos Sudarso Bedali	MA (Hafidhoh)	Ghorib	17/04/2016	-	S.1437.01.08.1942
23.	Rohmatul Hidayah	P	Surabaya, 21 Maret 1982	Jl. Masjid 64	MA	Jilid 3 A	17/04/2016	-	S.1438.01.08.2173

## 6. SEKILAS PROFIL USTADZ/USTADZAH

Jumlah ustadz/ustadzah TPQ Ma'had Dar Al Hikmah adalah 23 orang. Jumlah kelompok belajar 20 rombel. Satu orang guru ditunjuk sebagai kepala TPQ dengan tugas utama mengatur jalannya proses pembelajaran dan mengetes kenaikan jilid. Semua ustadz/ustadzah telah memiliki syahadah metode Qira'ati dan mempunyai kelayakan untuk mengajar di TPQ metode Qira'ati dimana saja. Latar pendidikan non formal (60% pondok pesantren), hafidz berjumlah 3 orang. Sedangkan pendidikan formal tingkat SMA (11 orang), Sarjana S1 (10 orang), dan S2 (2 orang).

## 7. PROGRAM LANJUTAN PASCA IMTAS

Setelah santri TPQ mengikuti khotaman Qira'ati masih bisa melanjutkan mengaji di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah, dengan materi pokok (hafalan juz 'Amma, fiqih ibadah dan aqidah akhlaq). Program pembelajaran dilaksanakan ba'dal maghrib s.d Isya'. Target dalam waktu 1 tahun hafal juz 'Amma, hafal Aqidatul Awam, hafal doa-doa sholat. Apabila masih meneruskan di Ma'had sini bisa dilanjutkan dengan program tahfidz, target 1 tahun kedua santri hafal surat Al-Baqarah, atau kalau tidak, bisa melanjutkan di pondok lain yang dituju. Semoga ilmu mereka para santri bermanfaat dan barokah. Amin.

### PROGRAM PENGEMBANGAN

1. Pembelajaran dilaksanakan 1 shift (15.00 - 17.00)  
60' pembelajaran qira'ati  
30' pembelajaran fiqih (sholat berjama'ah ashar)  
30' pembelajaran aqidah akhlaq
2. Pembangunan musholla putra (10 x 15 m) dan ruang belajar TPQ (masing<sup>2</sup> ukuran 3 x 5 m), dengan alokasi dana Rp.1.248.000.000 (satu milyar dua ratus empat puluh delapan juta rupiah).

BERKENAN PARA BAPAK/IBUORANG TUA/  
WALI SANTRI IKUT SERTA MEMBERIKAN  
JARIYAH UNTUK PEMBANGUNAN TERSEBUT.  
SEMOGA DITERIMA ALLAH SWT. AMIN.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ  
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ  
(الحديث)

Tatkala Anak Adam meninggal dunia, putuslah amalnya kecuali 3 hal yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya.

**Lampiran 3 : Data Ustadz/ustadzah TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah****DATA USTADZ/USTADZAH TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH****TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	N a m a	Tugas (Mengajar) Kelas
1.	Masruchah	Kepala TPQ
2.	Ainur Rofik	Al Qur'an
3.	S. Insiyah	Jilid 6
4.	Su'aidah	Qur'an Tajwid
5.	Muzammil	Qur'an
6.	A. Nur Sadzili	Pasca Imtas
7.	Luluk Masluchah	Jilid 5 A
8.	Rif'atul Ula	Qur'an Ghorib, Jilid 4 A
9.	Santi Chusnawati	Jilid 2 B
10.	Latifah	Qur'an, PraTK B
11.	Zumaroh	Jilid 2 A
12.	Elik Setyowati	Finishing
13.	M. Soleh	Jilid 1
14.	Iva Rohmawati	Jilid 4 B
15.	Laila Fitriyani	Pra TK A
16.	Eni Kurniawati	Jilid 3 A
17.	Ismunawaroh	Qur'an
18.	Susti Munarofah	Jilid 3 B
19.	Widya Rahmawati	Qur'an Ghorib
20.	Pitdia	Jilid 5 B
21.	Ahmad Nur Royyan	Juz 27
22.	Novita Virda	Ghorib
23.	Devi Susanti	Qur'an Ghorib
24.	Ratna Dewi Karimah	Qur'an

## Lampiran 4 : Data Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah

### REKAPITULASI JILID SANTRI TPQ MA'HAD DAR AL-HIKMAH

Sekretariat : Jl Kramat No. 34 Telp. (0341) 451527 Singosari Malang Kode Pos 65153

BULAN	PRA TK			JILID 1		JILID 2		JILID 3		JILID 4		JILID 5		JILID 6		AL QUR'AN (JUZ 1-30)		GHORIB ALQUR'AN (JUZ 1-30)			TAJWID ALQUR'AN (JUZ 1-30)		FINISH	PERSIAPAN KHOTAMAN	JUMLAH	
	A	B	C	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	C	A	B	C	A	B	C				
MUHARROM	PA:10 PI:6 ? = 16	PA:7 PI:5 ? = 12		PA:7 PI:10 ? = 17	PA:13 PI:11 ? = 24	PA:5 PI:9 ? = 14	PA:14 PI:15 ? = 29	PA:7 PI:5 ? = 12	PA:11 PI:8 ? = 17	PA:9 PI:2 ? = 6	PA:4 PI:2 ? = 4	PA:2 PI:2 ? = 4	PA:5 PI:10 ? = 15	PA:5 PI:6 ? = 11	PA:5 PI:6 ? = 11	PA:30 PI:46 ? = 76	PA:30 PI:46 ? = 76	PA:5 PI:8 ? = 13	PA:4 PI:4 ? = 8	PA:6 PI:13 ? = 19	PA:6 PI:13 ? = 19	PA:3 PI:5 ? = 13	PA:3 PI:5 ? = 13	PA:8 PI:20 ? = 28	PA:8 PI:20 ? = 28	
SHOFAR	PA:10 PI:6 ? = 16	PA:7 PI:5 ? = 12		PA:7 PI:10 ? = 17	PA:13 PI:11 ? = 24	PA:5 PI:9 ? = 14	PA:14 PI:15 ? = 29	PA:7 PI:5 ? = 12	PA:11 PI:8 ? = 17	PA:9 PI:2 ? = 6	PA:4 PI:2 ? = 4	PA:2 PI:2 ? = 4	PA:5 PI:10 ? = 15	PA:5 PI:6 ? = 11	PA:5 PI:6 ? = 11	PA:30 PI:46 ? = 76	PA:30 PI:46 ? = 76	PA:5 PI:8 ? = 13	PA:4 PI:4 ? = 8	PA:6 PI:13 ? = 19	PA:6 PI:13 ? = 19	PA:3 PI:5 ? = 13	PA:3 PI:5 ? = 13	PA:8 PI:20 ? = 28	PA:8 PI:20 ? = 28	
ROBI'UL AWAL	PA:4 PI:6 ? = 6	PA:6 PI:3 ? = 3		PA:14 PI:2 ? = 12	PA:13 PI:13 ? = 13	PA:5 PI:10 ? = 15	PA:11 PI:20 ? = 29	PA:6 PI:4 ? = 12	PA:12 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:15 ? = 9	PA:6 PI:15 ? = 9	PA:6 PI:15 ? = 9	PA:12 PI:10 ? = 12	PA:12 PI:9 ? = 9	PA:12 PI:9 ? = 9	PA:6 PI:21 ? = 21	PA:6 PI:21 ? = 21	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:7 PI:29 ? = 29	PA:7 PI:29 ? = 29	
ROBI'UL TSANI				PA:12 PI:5 ? = 7	PA:10 PI:6 ? = 4																					
JUMADIL ULA	PA:7 PI:5 ? = 5	PA:9 PI:6 ? = 6		PA:12 PI:4 ? = 4	PA:11 PI:6 ? = 5	PA:10 PI:9 ? = 11	PA:9 PI:10 ? = 11	PA:5 PI:11 ? = 6	PA:10 PI:8 ? = 8	PA:7 PI:10 ? = 3	PA:7 PI:10 ? = 3	PA:5 PI:6 ? = 11	PA:13 PI:9 ? = 6	PA:13 PI:9 ? = 6	PA:13 PI:9 ? = 6	PA:20 PI:30 ? = 10	PA:20 PI:30 ? = 10	PA:4 PI:6 ? = 2	PA:4 PI:6 ? = 2	PA:4 PI:6 ? = 2	PA:4 PI:6 ? = 2	PA:4 PI:6 ? = 2	PA:5 PI:9 ? = 4	PA:12 PI:9 ? = 3	PA:12 PI:9 ? = 3	
JUMADIL AKHIR	PA:4 PI:6 ? = 6	PA:6 PI:3 ? = 3		PA:14 PI:2 ? = 12	PA:13 PI:13 ? = 13	PA:5 PI:10 ? = 15	PA:11 PI:20 ? = 29	PA:6 PI:4 ? = 12	PA:12 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:15 ? = 9	PA:6 PI:15 ? = 9	PA:6 PI:15 ? = 9	PA:12 PI:10 ? = 12	PA:12 PI:9 ? = 9	PA:12 PI:9 ? = 9	PA:6 PI:21 ? = 21	PA:6 PI:21 ? = 21	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:6 PI:11 ? = 11	PA:7 PI:29 ? = 29	PA:7 PI:29 ? = 29	
ROJAB																										
SYA'BAN																										
ROMADLON																										
SYAWAL																										
DZULQO'DAH	PA:4 PI:8 ? = 4	PA:4 PI:4 ? = 4		PA:6 PI:3 ? = 3	PA:10 PI:9 ? = 11	PA:6 PI:9 ? = 13	PA:14 PI:8 ? = 6	PA:7 PI:8 ? = 11	PA:2 PI:3 ? = 5	PA:2 PI:3 ? = 5	PA:1 PI:3 ? = 4	PA:9 PI:5 ? = 4	PA:9 PI:5 ? = 4	PA:9 PI:5 ? = 4	PA:9 PI:5 ? = 4	PA:45 PI:60 ? = 15	PA:45 PI:60 ? = 15	PA:12 PI:13 ? = 1	PA:12 PI:13 ? = 1	PA:12 PI:13 ? = 1	PA:12 PI:13 ? = 1	PA:12 PI:13 ? = 1	PA:1 PI:8 ? = 1	PA:4 PI:12 ? = 4	PA:4 PI:12 ? = 4	
DZULHIJAH																										

- Data ini bersifat dinamis
- Setiap hari bisa berubah jumlah santri per jilid karena tes kenaikan jilid setiap hari (maksimal 8 santri)
- Bagi siapa saja yang sudah tuntas materi di jilid tersebut berhak untuk tes kenaikan jilid dan yang berwenang ngetes itu kepala TPQ

## Lampiran 5 : Pedoman Instrumen Penelitian

### A. Pedoman Observasi

1. Letak TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
2. Kondisi geografis TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
3. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
4. Suasana pelaksanaan kegiatan TPQ dalam pembelajaran al-Qur'an

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip sejarah berdirinya TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
2. Arsip profil TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
3. Arsip data guru TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
4. Arsip data siswa TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
5. Arsip data sarana dan prasarana TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
6. Arsip buku pedoman TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

### C. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman wawancara untuk Kepala TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

- a. Bagaimana menurut bapak tentang STRATEGI?
- b. Apa saja strategi yang dilakukan oleh bapak dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?
- c. Bagaimana proses penerapan strategi yang anda lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?
- d. Apa yang perlu bapak persiapkan dalam implementasi strategi ini?
- e. Bagaimana efektifitas penerapan strategi yang telah bapak lakukan?
- f. Menurut bapak apa EVALUASI itu?
- g. Apa pentingnya melakukan evaluasi menurut bapak?
- h. Bagaimana model evaluasi yang bapak lakukan?
- i. Bagaimana proses evaluasi yang anda lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?
- j. Kapan evaluasi yang anda lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?
- k. Apa saja kriteria yang bapak nilai dalam evaluasi peningkatan kualitas mengajar?
- l. Apa saja kendala yang dihadapi dalam yang anda lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?
- m. Bagaimana kendala-kendala tersebut bisa terjadi dalam penerapan strategi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?
- n. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh bapak dalam menghadapi kendala-kendala meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah?

- o. Apa tantangan utama yang dihadapi bapak dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar ustad/ustadzah?
- p. Bagaimana situasi lingkungan sekolah mengenai penerapan strategi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar ustad/ustadzah?

**2. Pedoman wawancara untuk Ustadz/Ustadzah**

- a. Apa metode yang digunakan pada kegiatan TPQ? Dan mengapa memakai metode tersebut?
- b. Bagaimana model dan strategi yang anda lakukan saat belajar mengajar berlangsung?
- c. Adakah pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar?
- d. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran al-Qur'an di kelas?
- e. Bagaimana pengelolaan kelas pada pembiasaan kegiatan TPQ, secara klasikal atau individual?
- f. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?
- g. Adakah peningkatan yang diperoleh siswa dari metode yang diterapkan oleh anda?
- h. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an pada penerapan pembiasaan kegiatan TPQ Ma'had Dar Al Hikmah?



## Lampiran 5 : Biodata Penulis

### BIODATA

1. Nama Lengkap : SITI ZUHROTUL QIBTIYAH
2. Tempat dan Tanggal Lahir : SIDOARJO, 25 OKTOBER 1970
3. Agama : ISLAM
4. Kebangsaan : INDONESIA
5. Status Perkawinan : MENIKAH
6. Alamat : Jl. Kramat 35 A RT 03 RW 04 Kel. Pagentan  
Kec. Singosari
7. Pendidikan : a. MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian (1983)  
b. MTs. Negeri Krian (1986)  
c. PGAN Mojokerto (1989)  
d. IAIN Sunan Ampel Malang (1993)  
e. UIN Maulana Malik Ibrahim (Magister  
Manajemen Pendidikan Islam) (2020)
8. Orang Tua  
Ayah  
Nama : H. M. Suhadi (Alm.)  
Pekerjaan : -  
Alamat : Kompleks PP Bahrul Ulul Sidorangu  
Krian Sidoarjo  
Ibu  
Nama : Hj. HASANAH  
Pekerjaan : -  
Alamat : Kompleks PP Bahrul Ulum Sidorangu  
Krian Sidoarjo
9. Pengalaman Kerja
  - a. Guru MTs Almaarif 01 Singosari Tahun 1995 – 1999
  - b. Guru MTs Al-Ihsan Krian Tahun 1999 – 2005
  - c. Guru MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Tahun 1999 - 2005
  - d. Guru pada TK Islam Almaarif Singosari Tahun 2006 - 2008
  - e. Guru pada SD Negeri 1 Wonorejo Singosari Tahun 2009 - sekarang